

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI
MADRASAH TSANA WIYAH SWASTA NURUL
ISLAM KECAMATAN KUALA
KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

Oleh:

ZULHAFNITA

NIM: 3003193093

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA NURUL ISLAM KECAMATAN
KUALAKABUPATEN LANGKAT**

Oleh:

ZULHAFNITA
NIM. 3003193093

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

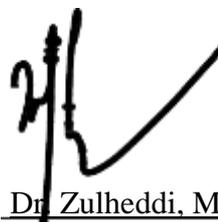
Medan, 13 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001
NIDN. 2019075801

Pembimbing II



Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010
NIDN. 2003037601

PENGESAHAN

Tesis berjudul “ **Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**” an. Zulhafnita, NIM 3003193093, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Juli 2021.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 13 Juli 2021,
Panitia Sidang Munaqasah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,


(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)
NIP. 196706152003122001
NIDN. 2015066702

Sekretaris,


(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)
NIP. 196903232007012030
NIDN. 2023036901

Penguji

Penguji Seminar I



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Penguji Seminar II



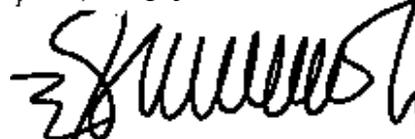
(Dr. Zulheddi, MA)
NIP. 197603032009011010
NIDN. 2003037601

Penguji Seminar III



(Dr. Salamuddin, M.A)
NIP. 197602152003121003
NIDN. -

Penguji Seminar IV



(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)
NIP. 196903232007012030
NIDN. 2023036901

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,

Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA

NIP. 19620814 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhafnita

NIM : 3003193093

Tempat/tgl. Lahir : Kuala, 04 Mei 1978

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Kartini Kelurahan Pekan Kuala, Kec. Kuala Kab.
Langkat

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “**Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusandi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan

Zulhafnita
NIM. 3003193093

ABSTRAK

	<p style="text-align: center;">IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL ISLAM KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT</p> <p style="text-align: center;">ZULHAFNITA</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

NIM : 3003193093
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuala, 04 Mei 1978
Nama Orangtua (Ayah) : Muhammad Yusuf
(Ibu) : Fauziah
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Zulheddi, MA

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat; 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat; 3) Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan di Kuala Kabupaten Langkat.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis 3 data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah dengan menggunakan strategi peta konsep dimana didalam pengajarannya terdapat istima', kalam, qira'ah, qowa'id dan kitabah. Kendala yang dihadapi adalah tidak adanya fasilitas laboratorium bahasa asing, kurangnya alat peraga, kurangnya minat belajar siswa, masih adanya siswa yang tidak bisa membaca tulisan arab, dan kurangnya buku paket bahasa Arab.

Alamat

Jl. Kartini Kelurahan Pekan Kuala Kec.Kuala

No. HP

085261570723

ABSTRACT



**IMPLEMENTATION OF ARABIC LANGUAGE
LEARNING STRATEGY IN IMPROVING THE
QUALITY OF GRADUATES IN MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA NURUL ISLAM DISTRICT
KUALA LANGKAT**

ZULHAFNITA

Student ID Number : 3003193093
Program : Islamic Studies (PEDI)
Date of Birth : Kuala, May 04th 1978
Parent's Name (Father) : Muhammad Yusuf
(Mother) : Fauziah
Supervisor : 1. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Zulheddi, MA

This study aims to: 1) know the strategy used in learning Arabic Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam in Kuala Kecamatan Langkat, 2) see the implementation of strategies used in learning Arabic in Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kuala District Langkat, 3) find solutions to obstacles in the implementation of Arabic learning strategy Madrasah Tsanawiyah Private Nurul Islam in Kuala District Langkat?

This research is qualitative research with descriptive methods. Data analysis techniques use qualitative data analysis techniques by analyzing 3 data, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the strategy used in Arabic learning is learning with mufrodat and supported by other strategies, like grammar and listening. The implementation of Arabic language learning in Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam District Kuala Langkat district is considered inadequate or still use the old method so that there is no improvement in the learning method. Simultaneously, the obstacle faced is students' difficulty following Arabic language learning because it only memorizes mufrodat so that it disappears faster memorization.

Address

Jl. Kartini Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala

Phone Number

085261570723

ملخص

	<p>تنفيذ استراتيجية تعلم اللغة العربية في تحسين جودة الخريجين في مدرسة ثناوية الخاصة نور الإسلام في منطقة كوالا لنكات</p> <p>زلحفتنا</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

رقم القيد : 3003193093
الشعبة : الماجستير في التربية الإسلامية
مكان وتاريخ الميلاد : كوالا, 4 مايو 1978
الأب : محمد يوسف
الأم : فوزيه
المشرف : الدكتور. شمس نهار، الماجستير.
الدكتور. نول هدي ، الماجستير.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة الاستراتيجية المستخدمة في تعلم المدرسة العربية ثناوية الخاصة نور الإسلام في كوالالنكات، (2) انظر تنفيذ الاستراتيجيات المستخدمة في تعلم اللغة العربية في مدرسة ثناوية الخاصة نور الإسلام كوالالنكات، (3) إيجاد حلول للعقبات في تنفيذ استراتيجية التعلم العربي مدرسة ثناوية الخاصة نور الإسلام في مقاطعة لانج كاثات؟ هذا البحث هو بحث نوعي مع أساليب وصفية. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقنيات تحليل البيانات النوعية من خلال تحليل 3 بيانات، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستخلاص . وأظهرت النتائج أن الاستراتيجية المستخدمة في تعلم اللغة العربية هي التعلم معمفردة وبدعم من استراتيجيات أخرى كالتركيب و الاستماء . ويعتبر تنفيذ تعلم اللغة العربية في مدرسة ثناوية نور الإسلام منطقة كوالا لنكات غير كاف أو لا يزال يستخدم الطريقة القديمة بحيث لا يكون هناك أي تحسن في طريقة التعلم، في حين أن العقبة التي تواجهها هي صعوبة الطلاب في متابعة تعلم اللغة العربية لأنها لا تحفظ إلا الموفروقات بحيث تختفي أسرع الحفظ.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan dan persembahkan kepada Allah swt., atas segala nikmat, hidayah serta taufik yang dianugerahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada utusan Allah, Muhammad saw. yang telah membawakan risalah kepada umat manusia sehingga dapat mencapai kesempurnaan agama yang membawa manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.), penulis telah menyusun tesis dengan judul, **“Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”**. Dalam menyusun karya ini, tentu saja penulis melalui proses yang panjang dan tidak mudah, sehingga banyak membutuhkan bantuan baik dari pembimbing penulis sendiri maupun orang-orang yang berada disekitar penulis yang membantu baik materi maupun moril serta masukan-masukan dalam penyempurnaan karya ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor UIN SU Medan yang membuat gebrakan-gebrakan dalam pengembangan UIN SU yang dapat saya lihat. Kepada Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam serta seluruh staff Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat melewati prosedur serta tata cara penyelesaian penelitian ini dengan baik dan tanpa hambatan.
2. Pembimbing penulis, Dr. Syamsu Nahar, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Zulheddi, MA sebagai pembimbing II yang selalu memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyelesaian penelitian ini sehingga selesai sesuai dengan yang diharapkan. Penulis merasa bangga dapat dididik dan dibimbing secara intens oleh kedua pembimbing dengan sangat baik sesuai dengan keahliannya masing-masing, semoga penulis dapat mengikuti jejak keduanya.

3. Guru-guru penulis ketika menempuh pendidikan Magister, Prof. Dr. Abd. Mukti, MA, Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA, Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, Dr. Syaukani, M.Ed, Dr. Mhd. Syahnan, MA, Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag, Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag, Dr. Salminawati, MA, Dr. Abdul Hamid Ritonga, MA, Dr. Ahmad Zuhri, MA, Dr. Ja'far, MA yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam dan diri penulis sendiri.
4. Kepada orang tua penulis, Muhammad Yusuf dan Almarhumah Hj. Fauziah yang selalu memberikan kasih sayang hingga saat ini penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang magister, dan kepada ibunda tercinta semoga Allah angkat semua dosa-dosa ibunda dan diletakkan di tempat sebaik-baiknya di sisi Allah swt..
5. Suami penulis, Dr. Muhammad Yusuf, M.Pd, yang selalu mencurahkan waktunya untuk kebahagiaan keluarga, dan selalu mensupport penulis agar dapat menyusun tesis dengan baik demi penyelesaian tesis ini. Anak-anak penulis Faiz Wildan El-Tsani dan Fadhil Abdillah. Tiada kata yang dapat mamak ucapkan selain ucapan terima kasih yang teramat kepada kalian berdua karena menemani ibu disaat terjadi kekosongan ide penulisan, dan untuk anak ibu almarhumah Aghni Aulia El-Barkah semoga Allah menempatkan dirimu ditempat sebaik-baiknya di sisi Allah swt.

Akhirnya penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan tesis ini kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Medan, 13 Juli 2021

Penulis,

Zulhafnita

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	š	es (dengantitik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengantitik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	`	Komaterbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْت

Haišu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَب

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fataḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	Adan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat *Harkat fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudāh al-atfāl* – *raudatulaṭfāl* رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ:
- *al-Madīnah al Munawwarah* الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ:
- *ṭalḥah* طَلْحَةٌ:

e. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرَّ
- al-hajj : الْحَجَّ
- nu'ima : نُعِمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

- ar-rajulu : الرَّجُلُ
- as-sayyidatu : السَّيِّدَةُ
- asy-syamsu : الشَّمْسُ
- al-qalamu : الْقَلَمُ
- al-badī'u : الْبَدِيعُ
- al-jalālu : الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan *alif*.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تَأْخُذُونَ
- *an-nau'* : النَّوْءُ
- *syai'un* : شَيْءٌ
- *inna* : إِنَّ
- *Umirtu* : أُمِرْتُ
- *Akala* : أَكَلَ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi'il* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallāha lahum khairurrāziqīn* : وَإِنَّ اللَّهَ لَهُمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- *Faauful-kailawal-mīzāna* : فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- *Ibrāhīm al-Khalīl* : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
- *Bismillāhi majrehā wa mursāhā* : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
- *Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti* : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- *Man istāṭa 'ailaihi sabīlā* : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illārasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-lazūnzila fīhi al-Qur'anu*
- *Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn*
- *Alhamdulillāhirabbil –'ālamīn*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan

Contoh:

- *Naṣrun minalāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jamī'an*
- *Lillāhil-armu jamī'an*
- *Wallāhu bikulli syai'in 'alīm*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

Singkatan:

Jl	: Jalan
PKS	: Pembantu Kurikulum Sekolah
K-13	: Kurikulum 2013
KI	; Kompetensi Inti
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Penjelasan Istilah	3
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Defenisi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	8
B. Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
C. Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Menetapkan Strategi Pembelajaran.....	13
D. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	13
E. Peningkatan Mutu Lulusan.....	18
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Tempat Penelitian	23
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	23
C. Sumber Data	24
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	25
E. Analisis Data	28
F. Pemeriksaan Keabsaan Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	35
A. Temuan Umum Penelitian.....	35
B. Temuan Khusus.....	59
C. C. Pembahasan Hasil Temuan	89
BAB V PENUTUP	101

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Kepengurusan Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecataman Kuala Kabupaten Langkat	37
Tabel 2 Identitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat	40
Tabel 3 Data Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat (Tanah Milik Madrasah)	42
Tabel 4 Data Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat (Penggunaan Tanah Madrasah).....	43
Tabel 5 Kondisi Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.....	52
Tabel 6 Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019-2020.....	54
Tabel 7 Fasilitas Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019-2020.....	56
Tabel 8 Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019-2020.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019/2020	44
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang telah diajarkan di madrasah-madrasah yang ada di Indonesia. Sebagai bahasa asing maka didalam memberikan pembelajaran bahasa Arab tersebut seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran kepada siswa, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar dan menerima materi lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dan diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran. Penggunaan strategi yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan juga terhadap peningkatan mutu lulusan yang ada di madrasah tersebut.

Strategi pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan. Seorang guru bahasa Arab membutuhkan strategi agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Hilda Taba dalam Suprihadi Saputro dkk, menyatakan bahwa :

“ Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹

Sebelum mengajarkan materi, guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan strategi. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan menarik dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran

¹ Suprihadi Saputro dkk, *Strategi pembelajaran, Bahan Sajian Program pendidikan Akta Mengajar*. Malang : Universitas Negeri Malang. 2002. h. 21

bahasa Arab. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menarik dapat membangkitkan rasa senang dan gembira dari siswa dalam mengikuti kegiatan bahasa Arab sehingga dapat memantapkan pengetahuan didalam diri peserta didik.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ada didalam kurikulum.

Strategi pembelajaran bahasa Arab dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar mampu dalam menguasai ketrampilan yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri sehingga akan memudahkan siswa didalam memahami bahasa Arab dengan baik dan benar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu lulusan di madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, karena peneliti melihat di lapangan bahwa banyaknya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang sudah bisa berbahasa Arab walaupun hanya sekedar bahasa sehari-hari yang sederhana, dan juga mengingat Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat bukanlah pondok pesantren yang memang seharusnya siswanya sudah dapat menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, selain itu juga lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat banyak yang diterima di madrasah aliyah baik negeri maupun swasta, serta tingginya antusias dari siswa maupun dari orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah

Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul : *Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?
3. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?

C. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari salah pengertian, peneliti membatasi beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dibatasi adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah merupakan suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang tersusun secara matang dan rinci. Implementasi diterapkan pasca perencanaan dianggap sempurna. Adapun implementasi

yang dalam penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan rencana strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

2. Strategi

Strategi adalah merupakan suatu pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau ketentuan-ketentuan untuk mencapai suatu destinasi dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara maksimal.³ Adapun strategi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan rencana strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan untuk memodifikasi berbagai kondisi diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.⁴ Karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Adapun pembelajaran dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi antara guru dan siswa terkait dengan pelaksanaan rencana strategi pembelajaran bahasa Arab untuk peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. h. 139.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011. h. 19.

⁴ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Tepadu*. Yogyakarta: FAMILIA. 2012. h. 10.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka.⁵ Adapun bahasa Arab yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, bertujuan untuk mengenal mendengar dan melafadzkan kalimat atau bahasa yang digunakan dalam Alquran, hadis, kitab-kitab klasik sebagai rujukan dalam kajian keislaman dan bahasa yang digunakan oleh orang Arab.

5. Mutu Lulusan

Mutu adalah merupakan ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁶ Sedangkan lulusan adalah seseorang yang sudah lulus dari ujian.⁷ Maka mutu lulusan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh para pelajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam berbahasa Arab.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

⁵ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-Asriyah. 1994. jil. I. h. 28.

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. h. 990.

⁷ *Ibid.*, h. 883.

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan di Kuala Kabupaten Langkat.

E. Kegunaan Penelitian

Secara Teoretis

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah. Dengan harapan yang besar bahwa hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan berbagai studi keislaman baik dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya.

2. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat juga bagi para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Sehingga implementasi strategi pembelajaran dan proses belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat diketahui dengan jelas dan dapat dikembangkan dengan pendekatan-pendekatan yang lebih humanis.

3. Secara Praktis

Bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep untuk menganalisis sejauh mana terlaksananya implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di madrasah ini. Karena semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan fakta dan temuan di lapangan. Dengan kata lain, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh pihak-pihak yang terkait.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teoritis yang akan menjabarkan kajian teori-teori yang relevan terkait strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian, jenis dan pendekatan yang peneliti gunakan, lokasi, waktu, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, merupakan temuan dan pembahasan penelitian yang memuat secara rinci mengenai temuan umum penelitian, temuan khusus, dan pembahasan hasil temuan.

Bab kelima, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Defenisi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Secara terminologi strategi mempunyai pengertian suatu pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Menurut Hamdani, strategi juga dapat diartikan susunan, suatu pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal.⁹ Menurut Ahmadi, dkk menyatakan bahwa strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁰

Menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita menyatakan bahwa istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran adalah urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.¹¹

Menurut Mintzberg, strategi adalah sebagai 5P, yaitu: (1) strategi sebagai perspektif, (2) strategi sebagai posisi, (3) strategi sebagai perencanaan, (4) strategi sebagai pola kegiatan, (5) strategi sebagai penipuan yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif dimana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.¹²

⁸Trianto, *Mendesain Model*, h. 139.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, 2011, h. 19.

¹⁰ Ahmadi, I K., Amri,S., Elisah,T. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu : Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya. 2011. h.12

¹¹ Udin S. Winataputra, Tita Rosita. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud Dirjend Dikdasmen. 1997.h.124

¹² Martinis Yamin. *Strategi dan Meode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group. 2013. h.2

Dalam proses belajar mengajar ada empat strategi dasar yang harus dilakukan , yaitu :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui insteraksi antara anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.¹⁵

Menurut Depdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010. h. 5-6

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet ke-5. Jakarta :Rineka Cipta. 2010. h.324

¹⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet ke- 4. Bandung : Alfabeta. 2010. h.61

lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.¹⁶ Menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya pembelajaran membelajarkan siswa.¹⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁸

Menurut Gropper strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁹

Ada lima komponen umum yang terkandung dalam strategi pembelajaran, yaitu :

1. Kegiatan pra-instruksional, berisi : motivasi, tujuan, tingkah laku awal
2. Penyajian informasi, berisi : urutan pembelajaran, informasi (uraian), contoh-contoh
3. Peran serta belajar, berisi : latihan dan umpan balik
4. Tes, berisi : tes awal dan tes akhir
5. Kegiatan tindak lanjut, berisi : perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman.²⁰

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Dimana didalam proses pembelajaran terdapat dua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa yang berlangsung pada waktu yang telah ditentukan guna

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008. h. 31

¹⁷ Dengeng, I. N. S.. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1989. h. 50

¹⁸ Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo. 2012. h.11

¹⁹ Ismail Sukardi. *Model-model Pembelajaran Modern*. Palembang : Tunas Gemilang Press. 2013. h.35

²⁰ Martinis Yamin. *Op.Cit*. h.5

mencapai tujuan tertentu, sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi siswanya.

Menurut Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.²¹ Menurut Muhammad 'Ali al-Khuli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai sarana untuk bertukar pikiran dan perasaan antar anggota suatu kelompok masyarakat bahasa.²² Syekh Mustafa al-Galayaini menyatakan bahwa, bahasa merupakan perkataan yang diungkapkan oleh tiap-tiap kaum untuk menyampaikan maksud mereka.²³ Sedangkan Bahasa Arab adalah merupakan kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka.²⁴

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab merupakan cara atau usaha guru untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru dan dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang bahasa Arab sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, dimana nantinya akan berdampak terhadap peningkatan mutu lulusan di sebuah madrasah. Strategi pembelajaran bahasa Arab dirancang oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melakukan pergantian strategi apabila sudah tidak sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas, karakteristik siswa, dan materi pelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, tugas guru adalah membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan psikologis siswa, oleh karena itu, dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Arab yang akan disajikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung seorang guru bahasa Arab dituntut lebih kreatif, inovatif, menyenangkan dan menarik serta tanpa

²¹ Harimukti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia. 1993. h.21

²² Muhammad al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyad : Jami' al-huquq. 1982. h.15

²³ Mustafa al-Galayaini, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Juz I. Cet.14. Beirut : al-Maktabah al-'Asriyyah. 1974. H.4

²⁴ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-Asriyah. 1994. jil. I. h. 28.

adanya paksaan agar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar lebih bersemangat mengingat bahasa Arab ini adalah sebagai bahasa asing yang diajarkan di sebuah madrasah.

B. Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru kepada siswa agar siswa yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga.

Menurut Hasan Saefullah yang menjadi strategi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Menyimak (*istima'*)

Pembelajaran menyimak ada dua macam, yaitu menyimak untuk keperluan pengulangan dan menyimak untuk keperluan memahami teks. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah *sima' al-ghani* (mendengarkan lagu).

2. Strategi Pembelajaran Berbicara (*kalam*)

Yang dimaksud disini adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah *imagine learning* dan *khibrat mutsirah*.

3. Strategi Pembelajaran Membaca (*qiroah*)

Adapun strategi yang dapat dipakai pada strategi pembelajaran membaca (*qiroah*) ini adalah *jigsaw learning* dan *qiroah muwajjahah*.

4. Strategi Pembelajaran Menulis (*kitabah*)

Adapun strategi yang dapat dipakai pada strategi pembelajaran menulis (*kitabah*) ini adalah *ta'bir as-shuwardan In'ikas al-maudu'*.²⁵

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing ada terdapat dua aspek yang menjadi kajiannya, yakni : (1) aspek kemahiran dan (2) aspek unsur

²⁵ Hasan Saefullah, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group. 2005. h. 33

bahasa. Pembelajaran bahasa Arab aspek kemahiran ini meliputi : (1) *istima'* (menyimak), (2) *kalam*(berbicara), (3) *qiroah* (membaca), dan (4) *kitabah* (menulis). Sedangkan dari aspek unsur bahasa meliputi : *ashwat* (bunyi), *mufrodat* (kosakata), *qowa'id* (gramatikal).²⁶

C. Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Menetapkan Strategi

Pembelajaran

Menurut Alexander dan Davis, mengemukakan empat hal yang harus dipertimbangkan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Keadaan peserta didik
3. Sumber dan fasilitas yang tersedia
4. Karakteristik teknik atau metode penyajian.²⁷

Sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran tersebut dituntut dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini penting karena terkait dengan keberhasilannya membelajarkan siswa nya. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tidak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya, seperti mengerjakan portofolio, kuis, game dan lain-lain.

D. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi dalam pembelajaran, yaitu :

1. Inquiry

Inquiry adalah suatu proses yang mensyaratkan interaksi guru dan peserta didik pada level yang sangat tinggi (*high degree of interaction*) antara guru, peserta didik, materi pelajaran dan lingkungan. Bagian terpenting

²⁶<https://www.researchgate.net/publication/344179811>. *Bunga Rampai Strategi dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Chapter September 2020. Penerbit Nusa Litera Inspirasi. 2020. h.77, diakses pada tanggal 28 April 2021

²⁷ Haidir & Salim. *Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan : Perdana Publishing. 2012. h.110

dari strategi inquiry ini adalah bahwa antara guru dan peserta didik keduanya sama-sama sebagai penanya, pencari, penginterogasi, penjawab, dan juga sebagai analist. Proses pembelajaran inquiry ini dapat ditandai oleh munculnya perbedaan-perbedaan pandangan akibat dari pemikiran kreatif peserta didik dalam mengkaji sesuatu.

2. Discovery (*Discovery Learning*)

Strategi pengajaran discovery adalah prosedur mengajar yang menitik beratkan studi atau pengkajian secara individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum mengambil kesimpulan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, guru tidak akan menjelaskan dengan kata-kata (verbalisme) sebelum peserta didik menyadari akan pengertian atau konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam strategi discovery ini, peserta didik belajar melalui partisipasi aktif menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman. Dengan demikian, maka strategi discovery merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar dengan memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan bersifat reflektif.

3. Kooperatif Learning

Strategi cooperative learning adalah suatu strategi atau pendekatan dimana peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi-materi maupun konsep-konsep dalam rangka mencapai tujuan bersama. Adapun ciri-ciri dari strategi ini adalah : (a) bersifat heterogenitas, (b) dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa kelompok yang cenderung heterogen dapat berguna baik bagi peserta didik yang berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah, (c) jenis-jenis tugas yang diberikan pada kelompok, (d) tanggung jawab terletak pada individu-individu, (e) adanya penghargaan. Adapun langkah-langkah dalam strategi ini yaitu : (a) persiapan, (b) penyajian materi pelajaran, (c) kerja kelompok, (d) kuis, (e) penghargaan kelompok.

4. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Penekanan belajar tuntas ini melandaskan pada bagaimana sistem pengajaran yang tepat dilakukan guru sehingga dengan ketetapan tersebut peserta didik dapat belajar dengan baik. Adapun ciri-ciri dari belajar tuntas ini adalah : (a) pengajaran didasarkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu, (b) memperhatikan perbedaan individu, (c) evaluasi dilakukan secara kontiniu atau berkesinambungan didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, (d) menggunakan program perbaikan dan program pengayaan, (e) menggunakan prinsip peserta didik belajar aktif, (f) menggunakan satuan pelajaran yang kecil. Adapun keunggulan dari strategi ini adalah : (a) dengan menggunakan strategi belajar tuntas ini maka peserta didik akan lebih aktif lagi dalam belajarnya, (b) strategi belajar tuntas ini sejalan dengan psikologi belajar modern yang mengakui adanya perbedaan-perbedaan individu dalam belajar, (c) strategi belajar tuntas ini lebih berorientasi kepada peningkatan produktivitas (proses) daripada hasil belajarnya itu sendiri, yakni peserta didik yang menguasai materi pelajaran secara tuntas, menyeluruh dan komprehensif, (d) penerapan strategi belajar tuntas ini juga memberikan peluang untuk bekerjasama secara partisipatif, kolaboratif dan persuasif, (e) sistem penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik cenderung objektif, (f) pada hakikatnya strategi ini tidak mengenal peserta didik yang gagal belajar atau tidak naik kelas karena peserta didik yang ternyata kurang memuaskan atau nilai dibawah standar target dari hasil yang diharapkan, maka guru dan teman sekelas dapat membantunya, (g) pengajaran tuntas dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sistemik, memiliki derajat koherensi yang tinggi dengan garis-garis besar program pengajaran dari setiap bidang studi, (h) strategi belajar tuntas ini menyediakan waktu yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik sehingga memungkinkan mereka belajar secara lebih bebas dan leluasa, (i) strategi belajar tuntas ini berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada strategi belajar lainnya, misalnya pengajaran dilaksanakan hanya dengan pendekatan kelas, pendekatan kelompok, dan bahkan pendekatan

individualisasi saja. Adapun kelemahan-kelemahan pada strategi ini adalah : (a) dalam pelaksanaannya, strategi ini sangat sulit karena melibatkan banyak kegiatan yang berarti menuntut berbagai persyaratan dan kemampuan yang memadai, (b) kebanyakan guru kurang memiliki ketrampilan yang baik dalam melaksanakan strategi belajar tuntas ini sehingga mereka lebih banyak menemukan hambatan dan kesulitan, (c) penerapan dalam strategi ini memerlukan peralatan atau fasilitas serta waktu yang besar, (d) untuk melaksanakan strategi ini guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas pula.

5. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Pemecahan masalah meliputi kebebasan berfikir tertentu berbagai kemungkinan alternatif pemecahannya. Problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir. Sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam strategi ini adalah : (a) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, (b) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, (c) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, (d) menarik kesimpulan.

6. Peta Konsep (*Concept Map*)

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi biasanya terdiri dari dua konsep atau lebih yang dihubungkan dengan kata-kata. Dengan demikian, kekuatan dari peta konsep adalah pemahaman tidak hanya milik guru akan tetapi juga milik peserta didik. Adapun ciri-ciri dari strategi ini adalah : (a) peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, (b) suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, (c) tidak semua peta konsep memiliki bobot yang sama, (d) peta konsep ialah tentang hirarki.

7. Every One Is a teacher Here

Every One Is a teacher Here disebut juga dengan strategi pengajaran review (mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi ini adalah : (a) bagikan kertas kepada peserta didik, (b) guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai dengan 3 saja), (c) setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut, (d) bagikan kembali kepada peserta didik (pastikan soal atau kertas yang dibagikan tersebut bukan miliknya), (e) tugaskanlah salah seorang peserta didik untuk membacakan sekaligus memberikan tanggapannya, (f) diskusikan secara bersama-sama, (g) klarifikasi dari guru.

8. In The News

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah : (a) peserta didik diberi tugas untuk mencari bahan yang akan didiskusikan di dalam kelas, (b) bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok, (c) pilih topik yang dianggap menarik, (d) setiap kelompok mempresentasikan hasil dari topik yang dikaji, (e) diskusikan dengan kelompok yang lain, (f) klarifikasi dari guru.

9. Group to Group (G to G)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode Group to Group (G to G) ini adalah : (a) bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok, (b) bagikan materi kepada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk, (c) tentukan materi yang akan didiskusikan, (d) lakukan diskusi antar sesama anggota kelompok, (e) setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, (f) undang komentar dari peserta didik dari kelompok yang lain, (g) klarifikasi dari guru.

10. Student Created Case Study (SCCS)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah : (a) bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok, (b) bagikan materi yang akan didiskusikan, (c) materi yang dibagikan tersebut, selanjutnya didiskusikan di dalam kelompok masing-masing, (d) setiap

kelompok mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan tersebut, (e) klarifikasi dari guru.

11. Galery Learning

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi ini adalah : (a) bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok, (b) bagikan tugas yang akan dikerjakan, (c) berdasarkan tugas yang dibagikan tersebut, buatlah resume atau catatan-catatan penting, (d) hasil resume yang diperoleh dituliskan kedalam sebuah kertas (gunakan kertas plano), (e) masing-masing anggota kelompok berkunjung ke kelompok yang lain, (f) klarifikasi dari guru.²⁸

E. Peningkatan Mutu Lulusan

Mutu adalah merupakan ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²⁹ Sedangkan lulusan adalah seseorang yang sudah lulus dari ujian.³⁰

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu lulusan adalah seseorang yang telah lulus dari ujian yang memperoleh hasil yang baik berdasarkan dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka dapat dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, sarana dan prasarananya juga baik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasarnya).³¹

Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu : (1) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, (2) peningkatan mutu pendidikan berorientasi pada ketrampilan hidup esensial,

²⁸ Haidir & Salim, *Strategi pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan : Perdana Publishing, 2012. h. 115-147

²⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. h. 990.

³⁰ *Ibid.*, h. 883.

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. 2012. h.45

yang dicapai oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Sagala juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : (1) prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan (3) memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.³²

Menurut Mansur dan Mahfud, menyatakan bahwa setidaknya ada tiga indikator utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu : (1) dana pendidikan, (2) kelulusan pendidikan, dan (3) prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. *Pertama*, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa dana yang cukup, *Kedua*, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan, *Ketiga*, kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar. Lebih lanjut Mansur menjelaskan bahwa, kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya, *Pertama*, suatu pendidikan disebut bermutu dilihat dari segi proses, juga sangat dipengaruhi oleh kualitas masukannya atau disebut input. Proses belajar mengajar dikatakan efektif, apabila selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. *Kedua*, pendidikan disebut berkualitas dari segi produk, jika peserta menunjukkan ciri-ciri diantaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar, hasil pendidikannya sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja.³³

Menurut tim *Whole District Development* (WDD), lembaga pendidikan yang bermutu adalah sebagai berikut :

1. Visi dan misi yang jelas

³² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung :Alfabeta. 2013. h. 170

³³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. 2012. h. 56-57

2. Kepala sekolah yang professional
3. Guru yang professional
4. Lingkungan belajar yang kondusif
5. Ramah siswa
6. Manajemen yang kuat
7. Kurikulum yang luas dan berimbang
8. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna
9. Pelibatan masyarakat yang tinggi.³⁴

Menurut Nurdin, beliau menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu antara lain, yaitu :

1. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan.
Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil langsung pendidikan.
Hasil langsung pendidikan berupa : (a) pengetahuan, (b) sikap, dan (c) keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan.
Proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.
4. *Instumental input*
Instrumental input ini terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. *Instrumental input* tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) dalam proses pendidikan.

³⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2017. h. 106

5. *Raw input* dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.³⁵

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Menurut penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khalilullah, S.Ag, MA, dengan judul “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran *Qira’ah* dan *Kitabah*) “. Tulisan ini diambil dari Jurnal Sosial Budaya, Vol.8 No.01 Januari – Juni 2011. Dalam tulisan ini, beliau menuliskan bahwa dalam pembelajaran aktif dibutuhkan strategi yang baik dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antara siswa maupun siswa dengan pengajar, dan seorang pengajar juga harus mempunyai strategi yang baik, dalam hal ini penulis, menuliskan tentang (1) strategi pembelajaran kemahiran membaca (*Miharotul Qira’ah*) yang menggunakan strategi analysis, dan (2) strategi pembelajaran kemahiran menulis (*Miharotul Kitabah*) yang menggunakan strategi guided composition.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Qonita Khansa, Seorang mahasiswa magister keguruan bahasa Arab Universitas Negeri Malang, dengan judul “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab “. Tulisan ini diambil dari jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang, 15 Oktober 2016. Dalam tulisan ini, beliau menuliskan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Oleh karena itu dalam pembelajaran tersebut harus menggunakan strategi, adapun strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam tulisan beliau adalah strategi pembelajaran bahasa Arab

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. 2012. h. 61

berdasarkan kemahiran berbahasa yang dibagi menjadi enam, yaitu strategi pembelajaran *mufradat*, strategi pembelajaran *tarkib*, strategi pembelajaran *istima'*, strategi pembelajaran *kalam*, strategi pembelajaran *qira'ah*, dan strategi pembelajaran *kitabah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktaviani, NIM. 1717651042, seorang mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tesis beliau yang berjudul “ Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas”. Dalam tesis beliau dituliskan bahwa indikator dari lulusan yang bermutu diantaranya terlampauinya standar kelulusan, dapat diterima di dunia kerja, dan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Terwujudnya mutu memerlukan upaya dan proses yang cukup panjang.

Dari ketiga hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa hasil dari penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Pertama, strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di lapangan ada kesamaan.
2. Kedua, indikator mutu lulusan yang digunakan di lapangan ada kesamaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang terletak di Jalan Multatuli No.35 Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera utara.

Pemilihan lokasi ini didasarkan karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan terdapat permasalahan yang diteliti. Selain itu juga jarak rumah peneliti dekat dengan lokasi penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melalui observasi langsung dan wawancara.

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk menarik kesimpulan penelitian.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data

dan informasi yang dilihat, di dengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, kamera untuk pengambilan foto-foto yang mendukung penelitian ini, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan lain-lain. Sedangkan sumber data tertulis dapat berupa buku atau arsip-arsip yang mendukung.

Sumber data yang utama diarahkan pada kata-kata atau peristiwa yang berhubungan dengan implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Sumber data atau informan dalam penelitian ini terdiri dari ;

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak H. Zulfahmi, S.Ag
2. Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Sujiman dan Ibu Siti Mariyani, S.Pd.I,S.Pd
3. Guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I
4. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Muhammad Syahbana, Muhammad Agung, Muhammad Ghafur, Awaluddin, Muhammad Fajar, Muhammad Rafli, Muhammad Wahyu, Dasti Ramadhani, Amelia Putri, Febri Sinthia, Nova Amanda, Novi Amanda, Mufida, Maharani, Siti Zahra , Alda Novida, Nayla Azzahra, dan lain-lain.

Dengan kata lain kegiatan ini melibatkan seluruh komponen di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan juga memungkinkan melibatkan pihak lain sesuai dengan perkembangan di lapangan dalam rangka memperoleh sejumlah data dan informasi yang mendukung kegiatan penelitian berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*Partisipant Observation*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan *human instrument*. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengkajian dokumentasi, pengumpulan data kualitatif.

Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti

harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai partisipan.

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara ditempuh melalui wawancara berstruktur, yaitu daftar pertanyaannya telah dipersiapkan sebelumnya, sedang responden hanya memberi jawaban secara bebas dalam bentuk uraian.³⁶

Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor. Dalam hal lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kec. Kuala Kab. Langkat dalam kegiatan implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur secara formal dengan para aktor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kec. Kuala Kab. Langkat.

Wawancara mendalam dapat berfungsi sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden. Untuk merekam data wawancara ini selain dicatat manual juga direkam dengan *Tape recorder* atau sejenisnya dan terkadang menggunakan kamera digital.

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara menghimpun data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian tentang implementasi strategi

³⁶ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi:Sage Publication,1985), h.34.

pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini. Peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang dikembangkan oleh pihak madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini. Peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang di kembangkan oleh pihak madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Dengan melakukan observasi, peneliti berharap memperoleh data-data yang lebih akurat dan objektif. Tujuan dilakukannya observasi sekolah adalah :

1. Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan.
2. Memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat subjek penelitian, hidup pada saat ini, menangkap arti fenomena berdasarkan subjek pada saat itu.
3. Memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek.
4. Memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek peneliti.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengamatan, diantaranya ruang, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa tujuan. Pengamatan ini peneliti lakukan dari kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat tertentu seperti ruang belajar, perpustakaan, kantor, musholla, tempat-tempat yang dipandang menghasilkan data-data yang dipandang dapat melengkapi laporan penelitian ini.

3. Studi dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumen dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah memeriksa dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bidang studi bahasa Arab, ini didapatkan peneliti melalui catatan arsip dari guru bidang studi dan pihak madrasah, sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*partisipan observasi*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran serta subjek penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian.³⁷ Analisis data dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang telah tersedia dari berbagai sumber. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

³⁷ Syaukani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing. 2018. h.161.

Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara sekuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kasual dan mencatat keteraturan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memang harus dilakukan terus menerus sehingga data yang ditemukan jenuh, sebab ini adalah salah satu jalan mendapatkan hasil penelitian yang *shahih*.

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam proses. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum adalah : (1) menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, (2) menganalisis berdasarkan hipotesis kerja.

Pada penelitian kualitatif analisis data kualitatif interaktif yang proses pelaksanaannya terdiri dari ; (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) simpulan.

Dalam pelaksanaan analisis data hasil penelitian ini, peneliti berpedoman pada prosedur. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti memahami literatur terhadap implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di madrasah. Peneliti mengadakan konsultasi dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang keadaan pendidikan dan permasalahan khususnya yang terjadi di wilayah kerjanya, serta implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Setelah semua informasi yang mendukung data mentah terkumpul, peneliti menyusun rencana penelitian sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian menentukan perlengkapan pendidikan dan tenaga bantuan yang dianggap proporsional.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara secara intensif dan mendalam dengan kepala madrasah, dan guru

bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Fokus wawancara adalah tentang implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

c. Tahap Member Chek

Pada tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dibuatlah laporan lapangan sementara yang akan di cek kebenarannya oleh subjek penelitian. Pada pengolahan data lebih lanjut peneliti ingin mendapatkan ketepatan penafsiran senantiasa menggunakan triangulasi. Kegiatan pada tahap ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, maka pengolahan data yang telah diterima dianalisis.

Menurut Hadisubroto yang mengemukakan mengenai penelitian kualitatif bahwa :

.....dalam analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketetapan analisis data kualitatif tergantung pada ketajaman peneliti melihat data dan kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.³⁸

Berdasarkan kutipan di atas maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis setiap data informasi yang didapat melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

³⁸ Hadisubroto, *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung : IKIP. h.20.

2. Setiap menganalisis data yang diperoleh diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Membuat kategorisasi dan pengelompokan data dengan membandingkan data sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistem menjadi unit-unit yang dapat dicandrankan menurut setiap kategori tersebut. Peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.
4. Melakukan triangulasi yaitu membandingkan informasi yang sama diperoleh dari berbagai teknik dan responden
5. Mengadakan member check dengan kepala sekolah, konselor, dan siswa sebagai pelengkap informasi. Kegiatan ini dilakukan setelah pengumpulan data secara keseluruhan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kesimpulan penelitian tentunya adalah data, tulisan, tingkah laku pada objek terkait di dalam implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : (1) kepercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferability*), (3) keterandalan (*dependability*), (4) komfirmabilitas (*confirmability*). Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara, yaitu;

- a. Keterkaitan yang lama, peneliti dengan teliti berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian

oleh para aktor pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat diperoleh dengan selengkapnya.

- b. Ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data tentang proses implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen,
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain,
- e. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dapat ditransfer yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diterapkan kepada atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

3. Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonsep studinya, mengumpulkan data, menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak. Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasi harus didukung oleh bahan yang sesuai. Dengan kata lain, maka temuan penelitian di pandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak

sesuai, maka temuan dianggap gugur dan penelitian ke lapangan mengumpulkan data.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini terletak di Jalan Multatuli No. 35 Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, dan berdiri pada tahun 1996.³⁹ Adapun yang mendasari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah:

- a. Kelurahan Pekan Kuala ini merupakan pusat wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dan belum memiliki madrasah tingkat tsanawiyah baik negeri maupun swasta.
- b. Banyaknya siswa tamatan dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), sementara Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Kuala jauh jaraknya dari ibu kota Kecamatan Kuala yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Sukatani dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Taman Pendidikan Islam (TPI) Perkebunan Bekiun, yang berjarak sekitar 10 KM dan membutuhkan biaya transportasi, sementara banyak orang tua yang tidak mampu dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mencukupi.

³⁹ Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam tahun 2015.

- c. Adanya anjuran dari sebagian orang tua siswa kepada pemuka agama dan tokoh pendidikan setempat, agar mendirikan Madrasah Tsanawiyah secara swadaya.
- d. Adanya kesadaran dari pemuka agama dan tokoh-tokoh pendidikan setempat untuk mewujudkan pendidikan bagi anak-anak selaku generasi penerus di Pekan Kuala dan sekitarnya.⁴⁰

Dari dasar-dasar pemikiran di atas, maka dibentuklah kepengurusan atau Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam, di atas tanah wakaf seluas 480 m². Sebelumnya pada tanah wakaf ini sudah ada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ittihadiyah yang difungsikan untuk belajar pada sore hari. Pada tahun 1996 merupakan penerimaan siswa baru untuk pertama kali dan pada waktu itu mendapatkan siswa sebanyak 43 orang.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, jika dilihat dari geografinya sangatlah strategis, karena berada di pusat daerah Pekan Kuala yang mudah dijangkau oleh siswa maupun guru dari berbagai arah dengan berjalan kaki maupun berkenaraan.

Secara terperinci batas-batas lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Bapak Syahrul
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Antara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Bapak Fahri
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Multatuli.⁴¹

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*

Dilihat dari lokasinya yang cukup strategis, diperkirakan siswa yang akan belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam tersebut cukuplah banyak. Hal ini sangat dimungkinkan sekali, sebab selain berada di daerah pusat Kelurahan Pekan Kuala yang padat penduduk, mayoritas penduduk disekitarnya beragama Islam. Keadaan yang demikian ini, sangat mendukung untuk kemajuan pendidikan di madrasah.

Siswa yang belajar pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang mampu, 80% orang tua siswa berprofesi sebagai petani, 10% wiraswasta, 5% PNS, sisanya lain-lain. Bahkan ada siswa yang harus mencari nafkah sendiri untuk membiayai pendidikannya.⁴²

Secara fasilitas pendidikan pada Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat secara umum sudah memadai, yaitu dengan tersedianya kantor, ruang belajar yang layak, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang bimbingan konseling dan toilet.

2. Struktur Susunan Kepengurusan Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Adapun yang menjadi susunan Kepengurusan Yayasan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Susunan Kepengurusan Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta
Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

⁴²*Ibid.*

No	Nama	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Sujiman, MS	Ketua Yayasan
2	Mhd.Kurnia Amir, S.Sos.I, MM	Wakil Ketua
3	Zulfahmi, S.Ag	Sekretaris
4	Juliawati,S.Ag	Wakil Sekretaris
5	Erliana	Bendahara
6	Ir.Syah Amri	Pengawas

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun yang menjadi Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah: *"Mewujudkan Generasi Islam yang Cerdas dan Qur'ani Menuju Masyarakat Marhamah"*. Sedangkan yang menjadi Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah:

1. Memadukan antara IMTAQ dan IPTEK
2. Membiasakan belajar, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an
3. Menerapkan perilaku hidup disiplin, berukhuwah dan berakhlakul karimah.⁴³

Adapun yang menjadi indikator visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- b. Terwujudnya proses PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas, cermat, cekatan dan kompetitif

⁴³*Ibid.*

- d. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- e. Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif dan inovatif
- f. Terwujudnya pengembangan profesional guru yang berkualitas
- g. Terwujudnya kelembagaan Madrasah yang tetap belajar
- h. Terwujudnya manajemen Madrasah yang sistematis
- i. Terwujudnya manajemen keuangan Madrasah yang transparan dan akuntabilitas
- j. Terwujudnya prestasi belajar akademik
- k. Terwujudnya prestasi belajar non akademik
- l. Terwujudnya warga Madrasah yang berimtaq
- m. Terwujudnya warga Madrasah yang peduli terhadap dunia pendidikan
- n. Terwujudnya penggalangan dana pendidikan dari seluruh lapisan masyarakat.⁴⁴

Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan yakni mewujudkan:

- a). Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi dari berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang berdasar Islam; b). Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat; c). Menerapkan manajemen mutu dalam system pendidikan; d). Menerapkan kurikulum pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ; e). Membentuk lulusan karakter Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam yang berakhlakul karimah; f). Membentuk kader ulama untuk melanjutkan misi kenabian dalam rangka menabur butir-butir *rahmatan lil- 'alamin*.⁴⁵

Informasi di atas menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sudah menerapkan rencana

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid.*, h. 10-11.

pengembangan madrasah yang berbasis kepada visi dan misi madrasah yang dirumuskan secara bersama (kolaboratif) untuk mengarahkan perubahan madrasah. Selanjutnya berdasarkan visi dan misi ini dirumuskan berbagai rencana yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan peningkatan mutu lulusan madrasah.

Adapun tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam adalah:

- a). Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam bertujuan menghasilkan manusia mukmin yang bertaqwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses di dunia dan selamat di akhirat; b). Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan akhirat; c). Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kader untuk melanjutkan perjuangan dan amaliyah; d). Menghasilkan ulama *uswatun hasanah* yang menjadi panutan umat.⁴⁶

Dengan dirumuskan tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini maka target pembelajaran yang dilaksanakan semakim mudah untuk dicapai, dengan usaha yang serius dan dalam waktu yang sangat produktif. Pada akhirnya akan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang mempunyai pengetahuan dan daya saing di lingkungan masyarakat.

4. Identitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Adapun yang menjadi identitas dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Identitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam
Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

⁴⁶*Ibid.*

No	Status	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	Nomor Ijin Operasional	1478 Tahun 2010
2	Nomor Statistik Madrasah	121212050068
3	Nomor Pokok Statistik Nasional	60729626
4	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam
	Akreditasi	Akreditasi B
5	Alamat Madrasah	Jalan Multatuli No. 35
	a. Desa/Kelurahan	Pekan Kuala
	b. Kecamatan	Kuala
	c. Kabupaten	Langkat
	d. Provinsi	Sumatera Utara
	e. Kode Pos	20772
	f. No Telepon	085261487839
	g. No Faks	-
	h. Email	mts.nurulislam.kuala@gmail.com
6	Lokasi Madrasah berdasarkan	
	a. Geografis	Dataran Rendah
	b. Lingkungan Pekerjaan	Pertanian
	c. Wilayah	Pedesaan
7	Jenjang	SMP
8	Status Madrasah	Swasta
9	Situs	-

10	Lintang	3.793003
11	Bujur	98.21777299999997
12	Ketinggian	51
13	Tahun Pendirian	1996
14	Waktu Belajar	Pagi Hari (07.45-12.55 WIB)
15	KKM Induk	MTs Negeri Bahorok
16	Status dalam KKM	Anggota

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020⁴⁷

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tanah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sepenuhnya merupakan wakaf dengan luas areal seluruhnya 480 m², dan di sekitar madrasah sudah dipasang pagar. Adapun rincian tentang penggunaan lahan tanah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Data Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam
Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat(Tanah Milik Madrasah)

No	Tanah Milik Madrasah	Jumlah (M ²)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanah Milik Sudah Bersertifikat		
2	Tanah Milik Belum Bersertifikat		
3	Tanah Pinjaman	480	Milik Wakaf

⁴⁷*Ibid.*

Jumlah Luas Tanah	480	
--------------------------	------------	--

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020⁴⁸

Tabel di atas menunjukkan bahwa, jika diperhatikan dengan seksama Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, masih memerlukan lahan tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan pendidikan di madrasah.

Selain memiliki lahan yang diperuntukkan dari wakaf masyarakat, keadaan fisik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, juga dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 4

Data Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam
Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat (Penggunaan Tanah Madrasah)

No	Penggunaan	Jumlah (M²)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bangunan	231	
2	Halaman/Taman	200	
3	Tempat Parkir	49	Milik Wakaf
4	Lain-lain	-	
5	Tanah yang Belum digunakan	-	
Jumlah		480	

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020⁴⁹

6. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan roda organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, secara manajerial hubungan

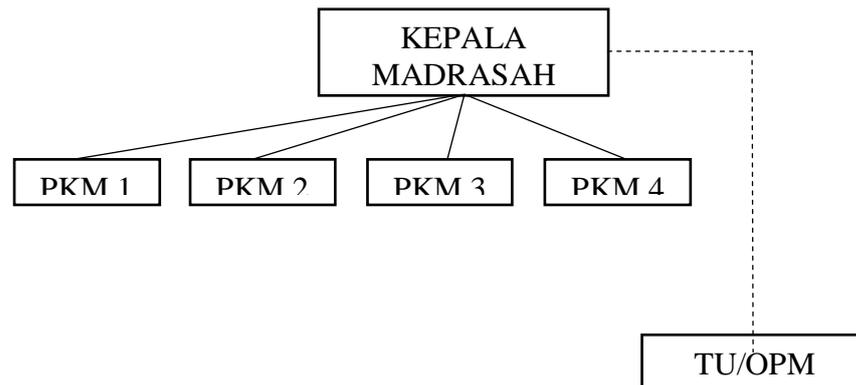
⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*

antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang apa saja yang ada di madrasah ini dapat diketahui melalui bagan di bawah ini:

Gambar 1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019/2020



Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020⁵⁰

Gambar bagan di atas menunjukkan kesederhanaan pengurus organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yang terdiri dari kepala madrasah, empat orang pembantu kepala madrasah dan seorang tata usaha. Adapun penjelasan tentang personelia organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, adalah sebagai berikut: Kepala Madrasah: Zulfahmi,S.Ag; Pembantu Kepala Madrasah 1: Sujiman,MS; Pembantu Kepala Madrasah 2: Mhd.Taqwa Aribawa,S.Pd; Pembantu Kepala Madrasah 3: Siti Mariyani,S.Pd.I,S.Pd; Pembantu Kepala Madrasah, 4: Amir Hamzah,S.Pd.I,S.Pd; dan Tata Usaha: Kiki kurniawan,SE.⁵¹

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai penanggungjawab umum penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini dibantu oleh tiga orang Pembantu Kepala Madrasah (PKM) yaitu bidang kurikulum, kesiswaan dan keuangan. Adapun uraian tugas

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*

Kepala Madrasah dan stafnya sesuai bidang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Madrasah:

- 1) Tugas Kepala Madrasah selaku Edukator: Bertugas melaksanakan proses Belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Tugas Kepala Madrasah selaku Manajer terdiri atas:
 - a). Menyusun perencanaan; b). Mengorganisasikan kegiatan; c). Mengarahkan kegiatan; d). Mengkoordinasikan kegiatan; e). Melaksanakan pengawasan; f). Melakukan evaluasi terhadap kegiatan; g). Menentukan kebijaksanaan; h). Mengadakan rapat; i). Mengambil keputusan; j). Mengatur proses belajar mengajar; k). Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS); l). Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS); m). Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Tugas Kepala Madrasah selaku Administrator (Bertugas menyelenggarakan Administrasi), tugas tersebut terdiri atas: a). Perencanaan; b). Pengorganisasian; c). Pengarahan; d). Pengkoordinasian; e). Pengawasan; f). Kurikulum; g). Kesiswaan; h). Ketatausahaan; i). Ketenagaan; j). Kantor; k). Keuangan; l). Perpustakaan; m). Laboratorium; n). Ruang ketrampilan/kesenian; o). Bimbingan konseling; p). UKS; q). OSIS; r). Serba Guna; s). Media; t). Gudang; u). 7K.
- 4) Kepala Madrasah selaku Supervisor (Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai), tugas tersebut terdiri atas:
 - a). Proses belajar mengajar; b). Kegiatan bimbingan dan konseling; c). Kegiatan ekstrakurikuler; d). Kegiatan ketatausahaan; e).

Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait; f). Sarana dan prasarana; g). Kegiatan OSIS; h). Kegiatan 7K.

- 5) Kepala Madrasah selaku Leader, tugas tersebut terdiri atas:
 - a). Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab; b). Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa; c). Memiliki visi dan memahami misi madrasah; d). Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah; e). Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- 6) Kepala Madrasah selaku Inovator, tugas tersebut terdiri atas:
 - a). Melakukan pembaharuan di bidang:KBM, BK, Ektrakurikuler,
 - b). Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan;
 - c). Melakukan pembaharuan dalam menggali sumberdaya di Komite Madrasah dan masyarakat.
- 7) Kepala Madrasah selaku Motivator, tugas tersebut terdiri atas:
 - a). Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja; b). Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK; c). Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum; d). Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar; e). Mengatur halaman/lingkungan madrasah sejuk dan teratur; f). Menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis sesama guru dan karyawan; g). Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar madrasah dan lingkungan; h). Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam menerapkan tugasnya, Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah.⁵²

b. Wakil Kepala Madrasah

⁵²*Ibid.*

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program;
- b). Pengorganisasian;
- c). Pengarahan;
- d). Ketenagaan;
- e). Pengekoordinasian;
- f). Pengawasan;
- g). Penilaian;
- h). Identifikasi dan pengumpulan data;
- i). Penyusunan laporan.⁵³

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

1) Kurikulum

- a). Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- b). Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
- c). Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester), program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum;
- d). Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler;
- e). Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajarsiswa, serta pembagian raport dan Ijazah;
- f). Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran;
- g). Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
- h). Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- i). Mengatur mutasi siswa;
- j). Melakukan supervisi administrasi dan akademis;
- k). Menyusun laporan.⁵⁴

2) Kesiswaan

- a). Mengatur program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling;
- b). Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan);
- c). Mengatur dan membina program

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*

kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Madrasah (UKM), Patroli Keamanan Madrasah (PKM) dan Paskibra; d). Mengatur program pesantren kilat; e). menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan madrasah; f). Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi; g). Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.⁵⁵

3) Keuangan

a). Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar; b). Merencanakan program pengadaannya; c). Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana; d). Mengelola peralatan, perbaikan dan pengisian; e). Mengatur pembukuannya; f). Menyusun laporan.⁵⁶

c. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

1. Membuat perangkat pengajaran
2. Program tahunan/semester
3. Program satuan pelajaran
4. Program rencana pengajaran
5. Program mingguan guru dan LKS
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
7. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
8. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
9. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶*Ibid.*

10. Mengisi daftar nilai siswa
11. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
12. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
13. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
14. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
15. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
16. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
17. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
18. Mengisi dan meneliti daftar hasil siswa sebelum memulai pelajaran
19. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
20. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.⁵⁷

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a). Pengelolaan kelas
- b). Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 1. Denah tempat duduk siswa
 2. Papan absensi siswa
 3. Daftar pelajaran kelas
 4. Daftar piket kelas
 5. Buku absensi siswa
 6. Buku pembelajaran/buku kelas
 7. Tata tertib siswa
- c). Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa

⁵⁷*Ibid.*

- d). Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger)
- e). Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f). Pencatatan mutasi siswa
- g). Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h). Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.⁵⁸

e. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
6. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
9. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁵⁹

f. Pustakawan

Pustakawan madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*

1. Perencanaan pengadaan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronika
2. Pengurusan pelayanman perpustakaan
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka media elektronika
5. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka/media elektronika
6. Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kerja pendidik lainnya serta masyarakat
7. Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika
8. Menyusun tata tertib perpustakaan
9. Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala (bila ada).⁶⁰

g. Tata Usaha

Kepala tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah
2. Pengelolaan keuangan madrasah
3. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah
5. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah
6. Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah
7. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K
8. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.⁶¹

h. Satpam

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*

Satpam madrasah mempunyai tugas melaksanakan dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengisi buku catatan kejadian
2. Mengantar/memberi petunjuk tamu madrasah
3. Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM (Pelaksanaan Belajar mengajar), UAS, UAN dan rapat
4. Menjaga kebersihan pos jaga
5. Menjaga ketenangan dan keamanan siang dan malam
6. Merawat perawatan jaga malam
7. Melaporkan kejadian secepatnya (bila ada).⁶²

Dari uraian di atas dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa tugas-tugas yang harus dijalankan baik oleh Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah dan Staf yang lain.

7. Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan Staf merupakan komponen penting yang menentukan perkembangan dan kemajuan madrasah. Berdasarkan status kepegawaian maka sumber daya personil Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sampai tahun 2020 disusun dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Kondisi Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam
diKecamatan Kuala Kabupaten Langkat

No	Nama	Bidang Studi	TMT
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Zulfahmi,S.Ag	Fikih	

⁶²*Ibid.*

2	Sujiman	Matematika	
3	Mhd Kurnia Amir, S.Sos.I,MM	Biologi	
4	Ir.Syah Amri	Fisika	
5	Amir hamzah,S.Pd.I,S.Pd	Penjaskes	
6	Taqwa Aribawa,S.Pd	Mulok	
7	Husin Effendi,S.Ag	Al-Qur'an Hadits	
8	Mhd Salim Nafi'ah,S.Sos.I,S.Pd.I	Sejarah	
9	Rustam Effendi,S.Pd.I	SKI	
10	Mariadi,S.Pd	Bahasa Inggris	
11	Siti Mariyani,S.Pd.I,S.Pd	Bahasa Indonesia	
12	Siti Aisyah,S.Pd.I	Bahasa Arab	
13	Khuzaimah Nahdiawani,S.Pd	Ekonomi	
14	Evi Gunawan	PKN	
15	Rahayu,S.Pd	Matematika	
16	Siti Hajar,S.Pd	Bahasa Inggris	
17	Kiki Kurniawan,SE	TIK	
18	Juliawati,S.Ag	Akidah Akhlak	
19	Yurnalis Sikumbang,S.Pd	Biologi	

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020⁶³

Kondisi tenaga pendidik dan pegawai pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam sampai tahun pelajaran 2019/2020, jumlah guru keseluruhan sebanyak 20 orang. Terdiri atas tenaga pendidik 19 orang dan tenaga kependidikan 1 orang. Dilihat dari kualifikasi (latar belakang pendidikan) tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi S2 ada 2 orang dan

⁶³*Ibid.*

S1 berjumlah 17 orang. Selanjutnya dilihat dari data dokumen guru yang telah memiliki sertifikat tenaga pendidik berjumlah 3 orang.

b. Keadaan Siswa

Kondisi siswa berdasarkan rombongan belajar untuk tahun pelajaran 2019/2020, laki-laki berjumlah 79 orang sedangkan perempuan berjumlah 58 orang sehingga jumlah keseluruhannya adalah 137 orang. Berdasarkan data yang ada maka kondisi siswa dilihat dari tingkatan dan jenis kelamin, diungkapkan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 6

Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019-2020

Kelas	Jenis Kelamin		Total	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
VII	50	49	99	
VIII	44	23	67	
IX	126	108	68	
Total			234	

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2020⁶⁴

Jumlah yang sederhana ini harus terus dipertahankan karena keterbatasan ruang kelas yang dimiliki, pada hal madrasah ini sangat diminati oleh pelajar-pelajar yang datang dari luar daerah Kecamatan Kuala.

8. Sarana dan Prasarana

⁶⁴*Ibid.*

Untuk lancar proses belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a) Ruang Kepala Madrasah dan Wakil

Ruangan yang penuh nuansa klasik tempat berkantornya Kepala Madrasah dari masa ke masa. Ruangan yang sangat sederhana ini terdapat sebuah unit meja Kepala Madrasah dan satu set kursi tamu.

b) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha ini terdiri dari: satu ruangan tata usaha dilengkapi dengan beberapa unit lemari arsip dan dokumen. Pada ruangan ini dilakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan ketatausahaan madrasah.

c) Ruang Guru

Ruangan yang berpungsi sebagai tempat berkumpulnya para guru sebelum dan sesudah melaksanakan tugas mengajar, di samping itu ruangan ini juga berpungsi sebagai tempat pertemuan atau rapat guru maupun kegiatan lain. Ruangan yang berukuran 6x8 meter ini dengan fasilitas terdiri dari: beberapa unit meja dan kursi, sebuah sofa, delapan buah lemari arsip, satu buah jam dinding, sebuah dispenser dan beberapa buah papan pengumuman.

d) Ruang Belajar

Ruangan belajar yang nyaman dan dimasuki cahaya matahari pada pagi hari maupun siang hari ini tetap membuat semangat siswa-siswi untuk mengikuti kajian-kajian berbagai ilmu yang diajarkan. Masing-

masing ruangan terdiri dari 6x7 meter yang berjumlah enam kelas dilengkapi dengan 20-25 kursi belajar, satu unit meja guru dan lemari.

e) Perpustakaan

Ruangan seluas 6x8 meter yang penuh dengan berbagai literatur buku, dilengkapi dengan pendingin udara ini menjadikan para pengunjung merasa nyaman dan betah untuk membaca dan menggali berbagai ilmu terutama yang berhubungan dengan kajian Islam. Adapun fasilitas yang tersedia empat unit meja biro, enam filling cabinet, satu buah jam dinding.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan pengkajian dokumen terhadap inventaris barang yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat untuk tahun ajaran 2019/2020 penulis rangkum dalam table berikut ini:

Tabel 7

Fasilitas Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019-2020

No.	Fasilitas	Spesifikasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lapangan Olah raga	Serbaguna	1 Lap
2	Perpustakaan	Unit Madrasah	1 Unit
3	Ruangan	Kepala Madrasah	1 Unit
		Guru	1 Unit
		BK	1 Unit
		Kantor/Pegawai	1 Unit
		Kelas	6 Unit

		Tata Usaha	1 Unit
4	Gudang	Penyimpanan Barang	1 Unit
5	Kantin	Unit Madrasah	1 Unit
6	Mushollah	Unit Madrasah	1 Unit
7	WC	Guru/Pegawai	1 Unit
		Siswa-Siswi	3 Unit

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana yang di miliki Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini masih sebatas keperluan-keperluan primer saja. Untuk pendukung lainnya seperti laboratorim komputer, laboratorium Fisika, Biologi dan Kimia belum dimiliki karena masih terbatasnya ruangan yang dimiliki.

9. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini mempunyai kurikulum yang berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta lainnya,yaitu tunduk kepada kurikulum rayonnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala.Adapun struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai berikut:

Tabel 8

Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat TP. 2019-2020

K o m p o n e n	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu
------------------------	-----------------------------------------

	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	3	3
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan/atau Informasi	2	2	2
4. Muatan Lokal	-	-	-
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	46	46	46

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tahun 2012⁶⁵

Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajaran B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit. Mata pelajaran prakarya dan/atau mata pelajaran informatika, satuan pendidikan menyelenggarakan salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut. Peserta didik dapat memilih salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran prakarya atau mata pelajaran informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal dapat memuat bahasa daerah dan/atau kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran.

Pengembangan kurikulum madrasah dapat dilakukan pada: (1) struktur kurikulum (kelompok B), (2) alokasi waktu, (3) sumber dan bahan pembelajaran, (4) desain pembelajaran (5) muatan lokal, dan (6) ekstrakurikuler.

Mata pelajaran muatan lokal dapat mengambil minimal 1 mata pelajaran dan maksimal 3 mata pelajaran. Alokasi waktu permatapelajaran minimal 2 jam dan maksimal 6 jam pelajaran. Sedangkan penambahan jam, madrasah dapat menambahkan beban belajar sebanyak-banyaknya 6 jam pelajaran pada kelompok A maupun kelompok B. Penambahan jam pelajaran berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial, budaya dan ketersediaan waktu.

B. Temuan Khusus

⁶⁵*Ibid.*

Untuk menjawab rumusan permasalahan pada penelitian ini, setelah melakukan penelitian secara mendalam dengan beberapa langkah yaitu: observasi lapangan, mewawancarai beberapa nara sumber, dan mengamati serta mengumpulkan dokumentasi, maka peneliti melakukan identifikasi dan penulisan sebagai berikut:

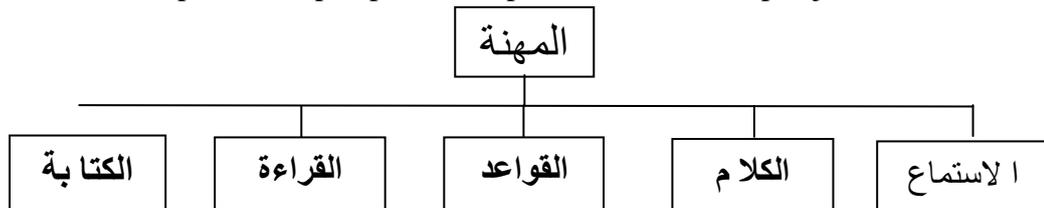
1. Strategi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, ada beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat oleh guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Adapun strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab oleh guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, adalah memakai **strategi pembelajaran peta konsep sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan**, strategi pembelajaran dengan memakai peta konsep ini dipakai oleh guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah dikarenakan dalam buku lembar kerja siswa (LKS) sudah ada dicantumkan strategi peta konsep tersebut sehingga guru bidang studi bahasa arab juga harus mengikutinya dalam proses belajar mengajar selain itu juga strategi peta konsep ini bagus diterapkan pada saat mengajar karena siswa dapat dengan mudah untuk lebih memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik. Strategi pembelajaran peta konsep ini juga diterapkan untuk :

1. **Kemahiran dalam mendengar** (مهارة الاستماع)
2. **Kemahiran dalam berbicara** (مهارة الكلام)
3. **Kemahiran dalam tata bahasa** (مهارة القواعد)
4. **Kemahiran dalam membaca** (مهارة القراءة)
5. **Kemahiran dalam menulis** (مهارة الكتابة)

Untuk peta konsep dapat dilihat pada contoh materi pelajaran berikut ini :



Untuk mengetahui kebenaran tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru bidang studi bahasa arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Aisyah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang beliau gunakan pada saat mengajar bahasa arab adalah menggunakan strategi peta konsep yang diterapkan pada kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد), kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة), kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة). Hal ini sebagaimana dijelaskan beliau pada wawancara berikut ini:

”Dalam mengajar bidang studi bahasa Arab, saya melakukannya sesuai dengan peta konsep yang ada didalam pembelajaran bahasa Arab dan sesuai dengan kurikulum yang ada dan juga sesuai dengan RPP yang telah saya buat setiap awal tahun pelajaran, sehingga pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung saya sudah dapat memberikan pembelajaran bahasa Arab dengan baik kepada siswa dengan menggunakan strategi-strategi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran bahasa Arab nya adalah menggunakan strategi peta

konsep dengan pengolahan pesannya adalah deduktif dan strategi ini saya terapkan pada strategi kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), strategi kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), strategi kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد), strategi kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة), strategi kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة), semua strategi kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab ini sangat bagus sekali diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab karena memiliki langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengikuti pelajaran, mencerna materi pelajaran, memahami setiap apa yang disampaikan oleh bidang studi bahasa Arab dan dapat menerapkannya sedikit demi sedikit, ini dapat dilihat dari percakapan bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas maupun di luar kelas baik dengan sesama temannya maupun dengan guru bidang studi bahasa Arab, sehingga setelah mereka tamat mereka dapat melakukannya juga dan dapat mengajarkannya kepada adik-adik mereka yang ada di rumah sehingga dengan demikian mutu lulusan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat menunjukkan hasil yang sangat baik sekali, ini dapat dilihat dari mereka yang telah tamat dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini dapat berbahasa Arab sebagai bahasa sehari-harinya dan mereka juga banyak yang lulus mendaftar masuk ke madrasah aliyah negeri ataupun madrasah aliyah swasta.⁶⁶

Dari apa yang telah disampaikan oleh guru bidang studi bahasa Arab tentang strategi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukannya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga menanyakan kebenaran hal tersebut kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak H. Zulfahmi, S.Ag. Dalam wawancara tersebut kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat memberikan informasi kepada peneliti bahwa :

”Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bidang studi menggunakan strategi peta konsep dan strategi ini beliau terapkan pada strategi kemahiran dalam mendengar, strategi kemahiran dalam berbicara, strategi kemahiran dalam tata bahasa, strategi kemahiran dalam membaca, strategi kemahiran dalam menulis. Saya mengetahui hal tersebut dari RPP yang telah dibuat oleh guru bidang studi bahasa Arab yang telah dikumpulkannya kepada saya pada saat awal tahun ajaran baru, dimana semua guru termasuk juga guru bahasa Arab, mereka membuat perangkat

⁶⁶Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

pembelajaran untuk satu tahun pelajaran dan semua itu saya periksa dan saya tanda tangani lalu setelah itu diperiksa oleh pengawas madrasah pejabat yang berwenang yang ditugaskan dari Kementerian Agama Kabupaten Langkat. Selain itu juga saya melakukan supervisi kedalam kelas setiap satu bulan sekali dengan jadwal yang telah tersusun dengan rapi sehingga semua guru dapat di supervisi dengan waktu yang telah ditentukan. Pada saat supervisi itu, saya melihat guru bidang studi dalam proses pembelajarannya melakukannya dengan baik, dimana beliau menggunakan langkah-langkah yang signifikan dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan peta konsep yang ada pada pembelajaran bahasa Arab, sehingga saya melihat guru bidang studi bahasa Arab menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan baik, dan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab tersebut siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dengan baik, mereka sangat bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran bahasa Arab yang telah diberikan oleh guru bidang studi bahasa, ini dapat dilihat dari wajah mereka yang ceria, karena guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat menerapkan dan memakai bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan ini sangat berdampak positif terhadap kepada peningkatan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, ini dapat saya lihat dari banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, dan juga banyaknya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang lulus seleksi pada saat mendaftar masuk ke madrasah aliyah negeri maupun madrasah aliyah swasta, dan ini sangat memberikan efek yang positif kepada madrasah. ”⁶⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada seorang siswa yang sedang duduk di kelas IX B yang bernama Muhammad Syahbana. Dalam wawancara tersebut Muhammad Syahbana mengungkapkan sebagai berikut :

”Guru bahasa Arab kami di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam memberikan pelajaran kepada kami sangatlah menyenangkan dan membuat kami tidak bosan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh beliau, karena dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab kepada kami, beliau menggunakan strategi yang sesuai dengan peta konsep yang ada di buku paket maupun di LKS sehingga kami dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh beliau.

⁶⁷Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

Adapun strategi yang diberikan beliau kepada kami untuk bidang studi bahasa Arab adalah strategi kemahiran dalam mendengar, strategi kemahiran dalam berbicara, strategi kemahiran dalam tata bahasa, strategi kemahiran dalam membaca, strategi kemahiran dalam menulis. Penggunaan strategi kemahiran yang beliau lakukan sangatlah membantu kami sebagai siswanya dikarenakan latar belakang pendidikan kami yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang dari madrasah ibtidaiyah, dimana teman kami yang berlatar belakang pendidikan ibtidaiyah tersebut mereka banyak yang sudah dapat membaca tulisan Arab dan mereka dapat menulis dengan tulisan Arab dan mereka juga sudah dapat memahami bahasa Arab dengan baik, dan ada juga latar belakang pendidikan teman kami yang berlatar belakang dari SD, dimana teman kami yang berlatar belakang SD tersebut ada yang sudah bisa membaca dan menulis tulisan Arab dan ada juga yang berlatar belakang SD tersebut ada yang belum bisa membaca dan menuliskan tulisan bahasa Arab. Walaupun demikian guru bidang studi bahasa Arab kami tetaplah sabar dalam membantu teman-teman kami yang belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu kami bersyukur bahwa guru bidang studi bahasa Arab kami dalam mengajar kami beliau menggunakan strategi kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dengan begitu kami perlahan-lahan dapat menerima materi pelajaran bahasa Arab dengan baik sehingga kami dapat membaca, menulis dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab walaupun hanya sebatas bahasa sehari-hari. Untuk itu kami sangat bersyukur sekali karena sebelum kami masuk ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kami tidak lah tahu apa-apa tentang bahasa Arab apalagi untuk berbicara dengan bahasa Arab, tetapi dengan kami masuk ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini kami sudah dapat membaca, menulis, dan berdialog dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari walaupun hanya terbatas dengan menggunakan kosa kata yang sederhana.”⁶⁸

Salah seorang siswa kelas IX A yang bernama Amelia, beliau juga mengungkapkan bahwa guru bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat menggunakan strategi kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab yang bermacam-macam. Ini dapat terlihat dari hasil wawancara peneliti sewaktu berada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

”Kami sangat senang sekali apabila guru bidang studi bahasa Arab kami masuk kedalam kelas kami dan memberikan materi pelajaran bahasa Arab karena beliau dalam mengajar menggunakan strategi kemahiran yang berbeda-beda sesuai dengan peta konsep yang ada di buku LKS kami

⁶⁸Syahbana, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kelas IX B, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

sehingga kami dapat mencerna dan memahami apa yang disampaikan dan diajarkannya kepada kami, padahal kami sewaktu sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, kami belum bahkan tidak mengerti tentang bahasa Arab karena sewaktu di SD tidak lah ada mempelajari bahasa Arab. Diawal mengikuti pelajaran bahasa Arab, kami pada awalnya merasa sangat kesulitan bahkan kami beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat susah sekali sama sulitnya dengan pelajaran matematika. Tetapi dengan strategi kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab yang beliau terapkan kepada kami sangatlah membantu kami sehingga yang pada awalnya kami yang tidak dapat membaca, menulis bahkan berbicara/berdialog dengan menggunakan bahasa Arab, sekarang alhamdulillah kami sudah dapat membaca, menulis dan berdialog menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari kami walaupun hanya sebatas kalimat sederhana yang kami gunakan. Adapun strategi kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab yang beliau terapkan kepada kami pada saat proses belajar mengajar adalah strategi kemahiran dalam mendengar, strategi kemahiran dalam berbicara, strategi kemahiran dalam tata bahasa, strategi kemahiran dalam membaca, strategi kemahiran dalam menulis.”⁶⁹

Apa yang dijelaskan oleh siswa ini menggambarkan bahwa benar dalam mengajar bidang studi bahasa Arab, guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat menggunakan strategi strategi kemahiran dalam mendengar, strategi kemahiran dalam berbicara, strategi kemahiran dalam tata bahasa, strategi kemahiran dalam membaca, strategi kemahiran dalam menulis, seperti apa yang telah peneliti dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sewaktu mengadakan wawancara baik kepada guru bidang studi bahasa Arab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, maupun wawancara kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

2. Pelaksanaan Strategi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

⁶⁹Amelia, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kelas IX A, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, beliau menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu dengan memakai strategi peta konsep yang diterapkan pada kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد), kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة), kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة). Dari strategi pembelajaran bahasa Arab tersebut, disini peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran dengan peta konsep yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

1. Kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع)

Dalam strategi kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع) ini, guru bidang studi Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat menerapkannya pada saat proses pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memakai strategi peta konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menentukan bahan istima' sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
2. Guru menentukan konsep-konsep yang relevan dengan istima'.
3. Guru mengurutkan konsep-konsep tersebut.

4. Guru menggunakan handphone/tape recorder/handphone agar siswa dapat mendengarkan bunyi suara dalam bahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan materi yang ada di kurikulum dan RPP yang telah di buat oleh guru bidang studi bahasa Arab agar materi pelajaran tidak menyimpang
5. Setelah mereka mendengarkan bunyi suara tersebut lalu guru bidang studi menginstruksikan kepada siswa untuk mengulang kembali apa yang telah mereka dengarkan dan jika masih ada yang salah dalam pengucapannya, maka guru bahasa Arab tersebut membantu untuk memperbaiki pelafalan huruf tersebut dan menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelafalan huruf tersebut sampai siswa dapat mengucapkannya dengan baik dan benar
6. Setelah semua siswa sudah dapat mengucapkan pelafalan huruf bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang ada, lalu guru bidang studi memberikan tugas dengan cara mengisi potongan teks yang kosong. Tugas ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini dibutuhkan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan
7. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, lalu guru bidang studi bahasa Arab memeriksa hasil tugas siswa, dan jika terdapat kesalahan pada jawaban siswa, guru bidang studi bahasa Arab akan menyuruh siswa untuk memperbaikinya kembali sampai jawaban siswa tersebut benar. Barulah setelah itu guru bidang studi bahasa Arab akan memberikan nilai pada hasil tugas tersebut.

Dalam pelaksanaan strategi kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع) diatas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah,

S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, sebagai berikut :

”Bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada strategi kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), saya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) saya menentukan bahan istima’ sesuai dengan tema yang akan diajarkan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan dengan istima’, (3) mengurutkan konsep-konsep tersebut, (4) menggunakan handphone/tape recorder/handphone agar siswa dapat mendengarkan bunyi suara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang ada di kurikulum dan RPP yang telah saya buat agar materi pelajaran tidak menyimpang, (5) setelah mereka mendengarkan bunyi suara tersebut lalu saya menginstruksikan kepada siswa untuk mengulang kembali apa yang telah mereka dengarkan dan jika masih ada yang salah dalam pengucapannya, maka saya membantu untuk memperbaiki pelafalan huruf tersebut dan menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelafalan huruf tersebut sampai siswa dapat mengucapkannya dengan baik dan benar, (6) setelah semua siswa sudah dapat mengucapkan pelafalan huruf bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang ada, lalu saya memberikan tugas dengan cara mengisi potongan teks yang kosong. Tugas ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini saya menggunakan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan, (7) setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, lalu saya memeriksa hasil tugas siswa, dan jika terdapat kesalahan pada jawaban siswa, saya akan menyuruh siswa untuk memperbaikinya kembali sampai jawaban siswa tersebut benar. Barulah setelah itu saya akan memberikan nilai pada hasil tugas tersebut. Ini saya lakukan dengan

harapan agar dalam strategi ini mendapatkan hasil yang maksimal sehingga siswa dapat bermutu baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab selama siswa tersebut sedang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat maupun setelah siswa tersebut tamat dan lulus dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini.”⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak H.Zulfahmi, S.Ag sebagai berikut :

”Dari hasil supervisi saya pada saat pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, saya melihat bahwa ibu Siti Aisyah, S.Pd.I ada menggunakan strategi kemahiran mendengar (مهارة الاستماع) dan beliau melakukannya dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat oleh beliau di dalam RPP, dan saya juga melihat siswa begitu antusias mengikuti pelajaran beliau, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi *istima*’ yang telah diberikan oleh guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”⁷¹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Siti Zahra, siswa tersebut mengungkapkan sebagai berikut :

”Umi Siti Aisyah, S.Pd.I telah memberikan materi *istima*’ kepada kami dengan menggunakan handphone, terkadang menggunakan tape recorder serta terkadang juga menggunakan laptop. Kami sangat senang sekali mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh beliau karena sangat

⁷⁰Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

⁷¹Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

menarik sekali bagi kami dan kami disuruh beliau untuk mengikuti pelafalan bahasa Arab yang telah kami dengar, dalam melakukannya kami merasa seolah-olah kami adalah orang Arab yang sedang mengucapkan bahasa Arab dengan baik dan benar, dan setelah semua kami dapat mengucapkannya dengan baik dan benar, lalu kami diberikan tugas oleh guru bahasa Arab dengan cara mengisi teks bacaan yang masih kosong berdasarkan teks yang telah kami dengarkan tadi. Setelah tugas kami selesaikan, maka guru kami akan memeriksa hasil tugas kami tadi, dan jika masih ada yang salah, maka beliau akan menysuruh kami untuk memperbaikinya kembali sampai semuanya benar.”⁷²

2. Kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام)

Dalam pelaksanaan kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melaksanakannya dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan peta konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Strategi berbicara (*kalam*) ini dimulai dengan mengucapkan kosa kata (*mufrod*) baru, satu persatu diucapkan oleh guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, lalu setelah itu ditirukan oleh semua siswa. Kegiatan ini dilakukan lebih dari satu kali, sehingga siswa dapat mengucapkannya dengan baik dan benar
2. Guru menjelaskan makna tiap kosa kata (*mufrod*) dan ungkapan baru, sedapat mungkin tanpa menggunakan terjemahan, Oleh karena itu guru bidang studi bahasa Arab menggunakan media yang sesuai dengan maknanya dan juga terkadang menggunakan isyarat (menunjuk), atau memperagakan, dramatisasi dan konteks.

⁷²Siti Zahra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kelas VIII A, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

3. Guru menjelaskan dengan singkat isi atau jalan cerita dari materi yang diajarkan, bila perlu dalam bahasa Indonesia.
4. Guru mengucapkan materi berbicara (*kalam*) kalimat perkalimat, sementara siswa menyimak ucapan guru dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan berulang kali agar mendapatkan hasil yang baik dan juga agar siswa dapat memahami makna materi berbicara (*kalam*) secara umum.
5. Guru mengucapkan materi berbicara (*kalam*) kalimat perkalimat dan segera ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian guru mengulangi kegiatan tersebut dan diikuti/ditirukan oleh siswa secara perorangan ataupun berkelompok sesuai dengan durasi yang tersedia.
6. Guru menjelaskan makna materi berbicara (*kalam*), dengan cara tanya jawab, isyarat, peragaan atau dramatisasi dengan menggunakan media yang digunakan ketika menjelaskan makna kosa kata (*mufrodāt*) baru, sedapat mungkin tanpa menggunakan terjemah dan kata pengantar dalam bahasa Indonesia.
7. Siswa secara berpasangan melakukan dialog, dengan bimbingan dari guru bidang studi bahasa Arab di depan kelas.
8. Setelah siswa menguasai materi dengan baik, siswa diminta untuk membaca materi *kalam* dengan *makharijul huruf* dan intonasi yang baik dan benar baik dalam buku pelajaran masing-masing ataupun pada papan tulis yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan dialog dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok sesuai dengan durasi yang tersedia.

Dari paparan diatas peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I sebagai berikut:

”Pada saat menyampaikan materi berbicara (*kalam*) kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam peningkatan mutu lulusan , saya menggunakan strategi sebagai berikut : (1) strategi berbicara (*kalam*) ini dimulai dengan mengucapkan kosa kata (*mufrodat*) baru, satu persatu diucapkan oleh saya selaku guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, lalu setelah itu ditirukan oleh semua siswa. Kegiatan ini dilakukan lebih dari satu kali, sehingga siswa dapat mengucapkannya dengan baik dan benar, (2) saya menjelaskan makna tiap kosa kata (*mufrodat*) dan ungkapan baru, sedapat mungkin tanpa menggunakan terjemahan, Oleh karena itu saya selaku guru bidang studi bahasa Arab menggunakan media yang sesuai dengan maknanya dan juga terkadang menggunakan isyarat (menunjuk), atau memperagakan, dramatisasi dan konteks, (3) saya menjelaskan dengan singkat isi atau jalan cerita dari materi yang diajarkan, bila perlu dalam bahasa Indonesia, (4) guru mengucapkan materi berbicara (*kalam*) kalimat perkalimat, sementara siswa menyimak ucapan guru dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan berulang kali agar mendapatkan hasil yang baik dan juga agar siswa dapat memahami makna materi berbicara (*kalam*) secara umum, (5) saya mengucapkan materi berbicara (*kalam*) kalimat perkalimat dan segera ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian saya mengulangi kegiatan tersebut dan diikuti/ditirukan oleh siswa secara perorangan ataupun berkelompok sesuai dengan durasi yang tersedia, (6) saya menjelaskan makna materi berbicara (*kalam*), dengan cara tanya jawab, isyarat, peragaan atau dramatisasi dengan menggunakan media yang digunakan ketika menjelaskan makna kosa kata (*mufrodat*) baru, sedapat mungkin tanpa menggunakan terjemah dan kata pengantar dalam bahasa Indonesia, (7) siswa secara berpasangan melakukan dialog, dengan bimbingan dari sayaselaku bidang studi bahasa Arab di depan kelas. Kemudian setelah itu, setelah siswa menguasai materi dengan baik, siswa diminta untuk membaca materi *kalam* dengan *makhorijul huruf* dan intonasi yang baik dan benar baik dalam buku pelajaran masing-masing ataupun pada papan tulis yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan dialog dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok sesuai dengan durasi yang tersedia. Setelah itu saya menyuruh siswa untuk menghafalnya dirumah dan juga mempraktekkannya dengan temannya. Dan mereka juga saya instruksikan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka walaupun dengan menggunakan bahasa sederhana dari materi yang telah mereka dapatkan. Langkah-langkah ini semua saya lakukan agar siswa dapat terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan harapan mereka terbiasa melakukan dialog dengan bahasa Arab.”⁷³

⁷³Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sujiman selaku PKM 1 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai berikut :

”Saya sangat senang sekali melihat anak-anak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sudah bisa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari walaupun hanya sebatas percakapan yang sederhana, ini semua berkat kerja keras dari Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku guru pengampu bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dimana beliau dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Arab. Beliau menggunakan strategi kalam yang sangat kreatif, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkannya di lingkungan madrasah maupun di lingkungan rumah mereka minimal dengan sesama teman mereka yang sama-sama bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini. Dan saya juga bersyukur dengan adanya anak-anak mempraktekkan bahasa Arab yang sederhana menjadi bahasa sehari-hari mereka sangat berdampak sekali terhadap mutu lulusan anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan mereka di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, karena dengan begitu alhamdulillah setiap ada perlombaan pidato bahasa Arab yang diikuti mereka di tingkat kecamatan, utusan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat selalu mendapatkan prestasi atau juara, hal ini sangat membanggakan sekali dan begitu juga dengan anak didik dan orang tua mereka. Karena orang tua melihat banyak sekali perubahan anak mereka selama bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini.”⁷⁴

Disini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang siswa kelas IX B yang bernama Febri. Febri mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut :

”Dalam materi pelajaran tentang kalam, Umi Siti Aisyah, S.Pd.I menggunakan strategi kamahiran dalam kalam kepada kami berupa memberikan kami mufrodat-mufrodat baru yang sesuai dengan materi pelajaran kami lalu setelah itu kami disuruh beliau untuk menghafal mufrodat tersebut dan setelah itu kami disuruh menyeter hafalan kami kepada beliau dan setelah itu kami diberikan dialog dan kami diajarkan untuk melafalkan dengan *makhorijul huruf* yang baik dan benar dan juga dengan intonasi yang benar akan dialog tersebut. Setelah kami sudah bisa melafalkan dengan baik dan benar, kami disuruh untuk memperagakan dialog tersebut dengan teman kami secara berpasangan. Kami sangat senang sekali melakukan materi ini, karena kami seolah-olah orang Arab, dan kami juga perlahan-lahan sudah bisa mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari

⁷⁴Sujiman, PKM I Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

kami, walaupun hanya dengan menggunakan mufrodat yang sederhana. Dan alhamdulillah setelah kami mengikuti pelajaran bahasa Arab kami sudah bisa berbahasa Arab, untuk itu kami sangat senang sekali dan orang tua kami juga sangat senang dengan perubahan yang ada pada diri kami.⁷⁵

3. Kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد)

Dalam kemahiran tata bahasa (مهارة القواعد), guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat menggunakan strategi pembelajaran dengan peta konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa sedapat mungkin tidak melihat materi pelajaran dalam buku pelajaran.
2. Guru bidang studi bahasa Arab menjelaskan materi tata bahasa (القواعد) pada papan tulis yang dipersiapkan sebelumnya.
3. Guru menjelaskan materi qowa'id yang sesuai dengan tema yang ada
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama
5. Setelah semua siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, lalu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya
6. Jika semua telah faham, lalu guru memberikan latihan dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan
7. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru
8. Setelah selesai semua mengerjakan tugas, lalu guru meminta siswa dengan secara acak untuk menyampaikan hasil kerja mereka dengan cara 1 orang memberikan jawaban untuk 1 point soal

⁷⁵Febri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kelas IX B, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 24 April 2021.

9. Setelah siswa selesai memberikan jawaban mereka point perpoint, guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang telah mereka kerjakan agar tidak terjadi kesalahan
10. Lalu guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

Strategi ini dilakukan bertujuan untuk memantapkan penguasaan materi tata bahasa (القواعد), dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa secara perorangan setelah guru bidang studi bahasa Arab menjelaskannya kepada siswa.

Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, sebagai berikut :

”Dalam mengajarkan materi *qowa'id* kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya menerapkan strategi kemahiran *qowa'id* yang ada dalam pelajaran bahasa Arab karena sangat efektif diberikan kepada siswa dan juga membantu mereka untuk lebih memahami materi ini dengan lebih mudah. Adapun strategi dalam materi ini yang saya gunakan adalah dengan langkah-langkah: (1) Siswa saya minta sedapat mungkin tidak melihat materi pelajaran dalam buku pelajaran, (2) saya menjelaskan materi tata bahasa (القواعد) pada papan tulis yang dipersiapkan sebelumnya, (3) saya menjelaskan materi *qowa'id* yang sesuai dengan tema yang ada, (4) siswa memperhatikan penjelasan saya dengan seksama, (5) setelah semua siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh saya, lalu siswa saya berikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya, (6) jika semua telah faham, lalu saya memberikan latihan dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, (7) kemudian saya meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang telah saya berikan, (8) setelah selesai semua mengerjakan tugas, lalu saya meminta siswa dengan secara acak untuk menyampaikan hasil kerja mereka dengan cara 1 orang memberikan jawaban untuk 1 point soal, (9) setelah siswa selesai memberikan jawaban mereka point perpoint, saya memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang telah mereka kerjakan agar tidak terjadi kesalahan. Strategi ini dilakukan bertujuan untuk memantapkan penguasaan materi tata bahasa (القواعد), dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa secara berpasangan setelah saya menjelaskannya kepada siswa.”⁷⁶

⁷⁶Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

Disini peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak H. Zulfahmi, S.Ag selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

”Bahwa guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Arab beliau menggunakan strategi peta konsep untuk kemahiran dalam *qowa'id* yang tidak membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi *qowa'id* tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran bahasa Arab”.⁷⁷

Salah seorang siswa kelas IX A yang bernama Nova mengungkapkan sebagai berikut :

”Guru bahasa Arab kami dalam memberikan materi *qowa'id* kepada kami pada saat jam pelajaran berlangsung sangatlah begitu membuat kami fokus dalam memperhatikan apa yang dijelaskan beliau kepada kami, beliau dalam memberikan materi *qowa'id* ini terlebih dahulu menuliskan materi di papan tulis lalu beliau menjelaskan kepada kami tentang materi tersebut dan apabila ada diantara kami yang belum faham dengan materi tersebut kami bertanya kepada beliau lalu beliau menjelaskan kembali kepada kami tentang apa yang kami belum tahu sampai kami benar-benar faham akan materi tersebut dan setelah kami faham, lalu guru kami memberikan latihan dan terakhir beliau memeriksa hasil tugas kami”⁷⁸

4. Kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة)

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran dengan peta konsep untuk kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة) ini, guru bidang studi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membaca materi membaca (القراءة), sementara itu siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian. Pada saat tertentu dapat juga salah seorang siswa yang baik bacaannya melakukan peranan ini.
2. Siswa seluruhnya menirukan bacaan guru kalimat perkalimat.

⁷⁷Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

⁷⁸Nova, Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

3. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca beberapa bagian atau seluruh materi membaca (القراءة) sesuai dengan durasi yang tersedia. Disini kesalahan bacaan seorang siswa dibenarkan oleh temannya ataupun oleh guru bidang studi bahasa Arab itu sendiri dengan tidak memotong bacaan siswa di tengah suatu kalimat (*jumlah*).
4. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang disediakan tentang kandungan/makna bahan *qira'ah*.

Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, menjelaskan tentang strategi kemahiran dalam *qira'ah* yang beliau terapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab tentang materi *qira'ah* kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

”Dalam memberikan materi *qira'ah* kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat pada saat jam pelajaran bahasa Arab berlangsung, saya memakai strategi kemahiran dalam *qira'ah* sebagai berikut saya membaca materi membaca (القراءة), sementara itu siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian. Pada saat tertentu dapat juga salah seorang siswa yang baik bacaannya melakukan peranan ini. Siswa seluruhnya menirukan bacaan saya kalimat perkalimat. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca beberapa bagian atau seluruh materi membaca (القراءة) sesuai dengan durasi yang tersedia. Disini kesalahan bacaan seorang siswa dibenarkan oleh temannya ataupun oleh saya sendiri dengan tidak memotong bacaan siswa di tengah suatu kalimat (*jumlah*). Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang disediakan tentang kandungan/makna bahan *qira'ah*. Dan cara ini efektif, ini terlihat dari perubahan siswa dalam membaca tulisan berbahasa Arab, dimana sebelumnya mereka belum lancar membaca tulisan berbahasa Arab dan bahkan pada saat pertama sekali masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada siswa yang belum bisa membaca tulisan berbahasa Arab.⁷⁹

⁷⁹Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

Ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

”Saya perhatikan selama anak-anak bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini banyak sekali terdapat perubahan yang terjadi pada cara membaca tulisan berbahasa Arab siswa, dimana pada saat pertama sekali mereka masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini banyak sekali siswa belum bisa membaca tulisan berbahasa Arab dan sekarang alhamdulillah mereka sudah bisa dan ini saya perhatikan sangat berpengaruh sekali dari cara guru bahasa Arab pada saat memberikan materi *qira'ah* dimana siswa benar-benar diajarkan bagaimana cara membaca tulisan bahasa Arab dengan baik dan benar, dan guru bahasa Arab tersebut menggunakan strategi kemahiran membaca dengan sangat bagus sekali.”⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII A yang bernama Shobri. Siswa tersebut mengungkapkan sebagai berikut :

”Saya pada saat pertama sekali masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya belum bisa membaca tulisan berbahasa Arab dengan lancar. Akan tetapi setelah saya belajar bahasa Arab, saya merasakan sendiri ada perubahan yang terjadi pada cara membaca tulisan berbahasa Arab saya, sekarang saya sudah dapat membaca tulisan berbahasa Arab dengan baik. Ini semua karena Umi Aisyah selaku guru bahasa Arab kami memberikan materi *qira'ah* dengan baik sekali kami. Beliau menggunakan strategi kemahiran dalam membaca kepada kami dan beliau mengajarkan kami dengan penuh kesabaran sehingga kami dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran bahasa Arab dengan baik.”⁸¹

5. Kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة)

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan peta konsep dalam kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة) ini, khusus bagi siswa yang belum dapat menulis huruf Arab, kegiatan menulis (الكتابة) dimulai dengan belajar menulis

⁸⁰Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

⁸¹Shobri, Siswa Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

huruf dan kata-kata Arab, seperti yang disediakan dalam buku pelajaran bahasa Arab mereka, kemudian dilanjutkan dengan املاء منظور. Disini guru bidang studi bahasa Arab memperlihatkan beberapa kalimat di papan tulis, lalu siswa membaca dan mereka memperhatikan beberapa saat dengan seksama. Kemudian materi dihapus, lalu didiktekan, dan siswa menuliskan ke buku tulis mereka apa yang didiktekan oleh guru bidang studi bahasa Arab. Bila dipandang bahwa siswa telah mampu maka dapat langsung dilanjutkan dengan املاء اختباري, yaitu siswa menulis apa yang didiktekan, tanpa diperlihatkan lebih dahulu materi yang akan didiktekan.

Kegiatan انشاء موجه, selain untuk meningkatkan ketrampilan menulis huruf Arab, juga sekaligus untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan *istima'*, *kalam*, *qowa'id*, dan *qiro'ah*. Peranan guru bidang studi bahasa Arab disini adalah

1. Menjelaskan cara mengerjakan latihan انشاء موجه
2. Mengoreksi pekerjaan siswa yang terkadang dapat dilakukan oleh siswa sendiri
3. Mencatat kesalahan pekerjaan siswa, baik kesalahan perorangan maupun kesalahan umum, yaitu kesalahan yang dilakukan oleh semua atau sebagian besar siswa
4. Menjelaskan kesalahan perorangan kepada siswa yang bersangkutan dan menjelaskan kesalahan umum kepada siswa seluruhnya
5. Kegiatan menulis (*kitabah*) selesai, setelah guru mencatat nilai hasil latihan dan setelah siswa menulis kembali materi latihan dengan memperhatikan hasil koreksi.

Penjelasan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, sebagai berikut :

”Bahwa dalam memberikan materi *kitabah* kepada siswa pada saat jam pelajaran *kitabah* berlangsung, saya menggunakan strategi kemahiran dalam menulis yaitu khusus bagi siswa yang belum dapat menulis huruf Arab, kegiatan menulis (الكتابة) dimulai dengan belajar menulis huruf dan kata-kata Arab, seperti yang disediakan dalam buku pelajaran bahasa Arab mereka, kemudian dilanjutkan dengan املاء منظور. Disini saya sebagai guru bidang studi bahasa Arab memperlihatkan beberapa kalimat di papan tulis, lalu siswa membaca dan mereka memperhatikan beberapa saat dengan seksama. Kemudian materi dihapus, lalu didiktekan, dan siswa menuliskan ke buku tulis mereka apa yang didiktekan oleh saya selaku guru bidang studi bahasa Arab. Bila dipandang bahwa siswa telah mampu maka saya langsung melanjutkan dengan املاء اختباري, yaitu siswa menulis apa yang didiktekan, tanpa diperlihatkan lebih dahulu materi yang akan didiktekan. Kemudian kegiatan انشاء موجه, selain untuk meningkatkan ketrampilan menulis huruf Arab, juga sekaligus untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan *istima'*, *kalam*, *qowa'id*, dan *qiro'ah*. Peranan guru bidang studi bahasa Arab disini adalah (1) menjelaskan cara mengerjakan latihan انشاء موجه, (2) mengoreksi pekerjaan siswa yang terkadang dapat dilakukan oleh siswa sendiri, (3) mencatat kesalahan pekerjaan siswa, baik kesalahan perorangan maupun kesalahan umum, yaitu kesalahan yang dilakukan oleh semua atau sebagian besar siswa, (4) menjelaskan kesalahan perorangan kepada siswa yang bersangkutan dan menjelaskan kesalahan umum kepada siswa seluruhnya. Kegiatan menulis (*kitabah*) selesai, setelah saya mencatat nilai hasil latihan dan setelah siswa menulis kembali materi latihan dengan memperhatikan hasil koreksi. Alhamdulillah strategi ini dapat diikuti dan difahami oleh siswa dengan baik, sehingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan pada saat materi *imla'* sedang berlangsung.⁸²

Ibu Siti Mariyani, S.Pd.I,S.Pd selaku PKM 2 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, beliau memberikan penjelasan kepada peneliti sebagai berikut :

”Siswa-siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, alhamdulillah sekarang sudah dapat menulis bahasa arab dengan cara didiktekan oleh guru bidang studinya, dan pada saat proses kegiatan belajar mengajar pada materi *kitabah* ini saya selalu memperhatikan setiap tugas yang diberikan oleh guru bidang studi bahasa Arab dapat mereka kerjakan dengan baik dan benar.

⁸²Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

Ini semua karena strategi kemahiran menulis yang telah dilakukan dan diterapkan guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini.⁸³

Ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh seorang siswa kelas VII B yang bernama Vino. Siswa tersebut mengungkapkan sebagai berikut :

”Dalam materi *kitab* kami dibimbing oleh Umi Aisyah selaku guru bahasa Arab kami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini dalam melakukan dikte atau *imla'*, sehingga kami perlahan-lahan sudah dapat menuliskan bahasa Arab dengan tulisan yang baik dan benar.”⁸⁴

3. Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Dalam merealisasikan suatu program dan strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya tidak semudah dengan apa yang dibayangkan, dalam pelaksanaannya berbagai hambatan dan kendala pasti akan terjadi baik itu kendala yang bersumber dari pihak madrasah, guru bidang studi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun yang menjadi kendala pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang peneliti temukan dilapangan adalah :

- a) Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dari pihak madrasah, yaitu :**

⁸³Siti Mariyani, PKM Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

⁸⁴Vino, Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

1. Tidak tersedianya laboratorium bahasa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat
2. Kurangnya buku paket bahasa Arab atau bahan ajar yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dimana Bapak H.Zulfahmi, S.Ag sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat menjelaskan sebagai berikut :

”Untuk sarana dan pra sarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini masih sangat terbatas, dan hal ini juga yang menjadi kendala pada saat guru bidang studi bahasa Arab melaksanakan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun yang menjadi kendala kami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah tidak adanya laboratorium bahasa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sehingga guru bidang studi harus menggunakan laptop sendiri atau HP beliau pada saat beliau mengajarkan bahasa Arab untuk strategi *istima*. Untuk laboratorium bahasa itu sendiri sebenarnya sudah pernah ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dimana kami mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat akan tetapi alat tersebut sekarang tidak dapat dipakai lagi karena rusak terkena banjir dan kami sudah berusaha untuk memperbaikinya dengan memanggil teknisi akan tetapi karena sudah rusak berat maka alat tersebut tidak dapat diperbaiki. Selain itu kendala yang dihadapi adalah kurangnya buku paket bahasa Arab dikarenakan buku paket bahasa Arab yang kami dapati dari Kementrian Agama Kabupaten Langkat tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, dan ada juga buku paket bahasa Arab yang rusak karena terkena banjir yang melanda Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sehingga buku tersebut tidak bisa dipakai lagi. Walaupun dengan kekurangan dan kendala yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, alhamdulillah guru bidang studi bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini tidak menyerah dan beliau tetap bersemangat untuk terus mengajar siswa kami dengan baik dan itu dapat saya lihat dari mutu siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka walaupun dengan bahasa Arab yang sederhana

dan ini sangat berimbas sekali kepada jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya dan juga kepada siswa kami yang banyak diterima di madrasah aliyah negeri maupun madrasah aliyah swasta.”⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dimana beliau menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

”Dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, saya selaku guru bidang studi bahasa arab ada mengalami kendala dalam proses pembelajarannya, yaitu tidak adanya laboratorium bahasa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sehingga saya harus membawa laptop dan terkadang saya juga menggunakan HP saya sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab dan selain itu kendala yang saya hadapi juga adalah kurangnya jumlah buku paket yang dibagikan kepada siswa sehingga dalam pembelajaran siswa harus berbagi atau kongsi dengan teman sebangkunya. Walaupun dengan adanya kendala tersebut akan tetapi tidak mengurangi semangat saya untuk mengajar begitu juga dengan siswanya. Karena saya bertekad ingin membantu siswa untuk bisa berbahasa Arab dengan baik walaupun dengan menggunakan bahasa Arab yang sederhana sebagai bahasa sehari-hari mereka di lingkungan madrasah karena dengan begitu dapat meningkatkan mutu lulusan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”⁸⁶

Siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Novi, beliau juga memberikan penjelasan terkait kendala tersebut diatas kepada peneliti. Adapun penjelasan beliau adalah sebagai berikut :

”Selama guru bidang studi bahasa Arab memberikan materi pelajaran kepada kami, kami belum pernah menggunakan laboratorium bahasa karena laboratorium bahasa nya sudah tidak ada lagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan selain itu juga kami harus berbagi atau berkongsi buku paket bahasa Arab dengan teman sebangku kami dikarenakan kurangnya jumlah buku paket bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Walaupun begitu kami tetap bersemangat untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab yang diberikan oleh

⁸⁵Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

⁸⁶Siti Aisyah, Guru Bidang Studi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

guru kami karena kami ingin sekali bisa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari kami.”⁸⁷

b) Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dari guru bidang studi bahasa Arab, yaitu :

1. Guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kurang memanfaatkan teknologi, seperti laptop dan HP dikarenakan gurunya kurang mahir didalam menggunakan laptop yang berbahasa Arab akan tetapi walaupun begitu beliau tetap berusaha untuk dapat menggunakan laptop dan HP
2. Guru kurang kreatif didalam membuat alat peraga edukatif yang bervariasi
3. Guru kurang kreatif di dalam mengajar sehingga terkesan monoton

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai berikut :

”Pada saat saya melakukan supervisi di kelas, saya melihat bahwa guru bahasa Arab nya kurang dapat memanfaatkan penggunaan laptop yang beliau bawa dikarenakan beliau kurang mahir dalam menggunakan pengetikan Arab dan beliau juga dalam pembelajaran bahasa Arab, saya melihat kurang kreatif dalam membuat APE (Alat Peraga Edukatif) yang bervariasi dan juga saya melihat guru bidang studi bahasa arabnya kurang kreatif didalam mengajar sehingga terkesan monoton. Akan tetapi walaupun begitu tidak mengurangi semangat dari siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan beliau karena beliau orangnya suka senyum

⁸⁷Novi, Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

dan ceria dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mau mengikuti apa yang diinstruksikan beliau kepada siswa.”⁸⁸

c) Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dari siswa, yaitu :

1. Masih adanya siswa yang belum bisa membaca dengan tulisan Arab
2. Kurang nya kemauan siswa untuk menghafal mufrodat
3. Kurangnya minat belajar dari siswa

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai berikut :

”Bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya menjumpai kendala yang berasal dari siswa itu sendiri. Adapun kendala tersebut adalah masih adanya siswa yang belum bisa membaca dengan tulisan Arab, kurang nya kemauan siswa untuk menghafal mufrodat serta kurangnya minat belajar dari siswa. Dimana kendala ini terkadang membuat saya merasa kesusahan dalam memberikan pelajaran kepada siswa tapi alhamdulillah setelah saya berusaha untuk mengadakan *face to face* dan dari hati ke hati kepada siswa yang mempunyai minat yang kurang dalam belajar bahasa arab perlahan-lahan mereka berubah dan sudah mau mengikuti dan belajar bahasa Arab.”⁸⁹

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, tidak ada kendala yang begitu berarti sehingga menyebabkan kemandekan dan kegagalan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hanya saja ada beberapa siswa yang memang terkadang kesulitan untuk membaca kalimat-kalimat bahasa Arab yang

⁸⁸Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

⁸⁹Siti Aisyah, Guru Bahasa arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

diajarkan oleh guru bahasa Arab. Sejauh ini penyebabnya adalah siswa-siswa yang kesulitan dalam membaca dan mengikuti pelajaran bahasa Arab ini adalah mereka yang bukan berasal dari madrasah atau mereka berasal dari sekolah dasar yang tidak pernah belajar bahasa Arab. Sejauh berdasarkan pengamatan peneliti, guru bahasa Arab sudah berusaha mentransfer pengetahuannya kepada siswa, hanya saja daya tangkap dan daya serap siswa tidak sama. Selain itu, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran juga masih terbatas, sehingga guru mata pelajaran bahasa Arab dan guru-guru mata pelajaran lainnya harus membawa alat peraga dan media pembelajaran seperti laptop, infocus dan lain-lain sebagainya.

Untuk mengatasi semua kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini pihak madrasah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan lembar kerja siswa (LKS) untuk menutupi kekurangan dari buku paket bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sehingga dapat membantu dan memudahkan guru bidang studi dalam proses pembelajaran bahasa Arab
2. Mengikut sertakan guru bidang studi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan oleh Sub Rayon dibawah pengawasan Pengawas dari Kementrian Agama Kabupaten Langkat
3. Mengikut sertakan guru bidang studi dalam pelatihan atau diklat yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab
4. Membuat ekstrakurikuler pembelajaran bahasa arab kepada siswa sehingga dapat membantu mereka untuk mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran bahasa arab mereka

5. Membuat ekstrakurikuler pidato bahasa Arab sehingga mereka lebih terlatih dan terampil dalam menggunakan bahasa Arab di depan publik
6. Mengikuti sertakan siswa apabila ada perlombaan yang berhubungan dengan bahasa Arab baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H. Zulfahmi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai berikut :

”Untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, maka saya sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyediakan lembar kerja siswa (LKS) untuk menutupi kekurangan dari buku paket bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sehingga dapat membantu dan memudahkan guru bidang studi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, (2) mengikuti sertakan guru bidang studi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan oleh Sub Rayon dibawah pengawasan Pengawas dari Kementrian Agama Kabupaten Langkat, (3) mengikuti sertakan guru bidang studi dalam pelatihan atau diklat yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab, (4) membuat ekstrakurikuler pembelajaran bahasa arab kepada siswa sehingga dapat membantu mereka untuk mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran bahasa arab mereka, (5) membuat ekstrakurikuler pidato bahasa Arab sehingga mereka lebih terlatih dan terampil dalam menggunakan bahasa Arab di depan publik, (6) mengikuti sertakan siswa apabila ada perlombaan yang berhubungan dengan bahasa Arab baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Ini semua saya lakukan agar pembelajaran bahasa Arab semakin baik dari sebelumnya dan semakin banyaknya siswa yang dapat menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari mereka baik saat berada di lingkungan madrasah maupun di rumah, sehingga semakin banyak siswa yang tamat dari sekolah dasar (SD) yang ingin bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan juga dapat meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”⁹⁰

⁹⁰Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

Setelah mengetahui kendala dan solusi pada pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, maka peneliti juga ingin mengetahui tentang mutu lulusan dari pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini. Untuk itu peneliti mengadakan wawancara kepada Bapak H. Zulfahmi, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :

”Jika kita berbicara tentang mutu lulusan maka tidak akan terlepas daripada apa yang telah di dapat dan dihasilkan oleh seseorang. Untuk itu disini saya akan menjelaskan bahwa untuk mutu lulusan pada pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan mutu lulusan Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini setiap tahunnya saya melakukan pendataan dengan dibantu oleh staf tata usaha saya, bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan yang signifikan pada siswa yang sudah bisa berbahasa Arab walaupun hanya sekedar sebagai bahasa sehari-hari yang sederhana mengingkat kami bukan lah pondok pesantren yang identik dengan siswa yang dapat berbahasa Arab dengan lancar. Peningkatan ini dapat kami rata-ratakan terjadi setiap tahun sekitar 25%. Dan begitu juga alumni kami yang lulus di madrasah aliyah negeri semakin banyak setiap tahunnya dan ada juga yang masuk ke madrasah aliyah swasta serta kami lihat dari nilai hasil ujian madrasah (UM) yang kami adakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat semakin tahun nilai ujian madrasah untuk bidang studi bahasa Arab siswa semakin bagus dan kami juga dapat melihat dari antusias orang tua siswa yang ingin mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini karena mereka melihat lulusan dari Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sudah bisa berbahasa Arab walaupun dengan menggunakan bahasa arab yang sederhana dan itu sangat membahagiakan orang tua, begitu juga dengan anaknya yang ingin bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Zulfahmi, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di

⁹¹Zulfahmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, wawancara dilakukan di Langkat pada tanggal 26 April 2021.

Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam peningkatan strategi pembelajaran bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat diketahui bahwa :

1. Bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan yang signifikan pada siswa yang sudah bisa berbahasa Arab walaupun hanya sekedar sebagai bahasa sehari-hari yang sederhana dan peningkatan ini terjadi sekitar 25 % setiap tahunnya.
2. Setiap tahun nilai hasil Ujian Madrasah (UM) untuk bidang studi bahasa Arab siswa semakin bagus
3. Setiap tahun ajaran baru semakin meningkatnya siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat karena orang tua merasa senang melihat lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sudah dapat menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka.

C. C. Pembahasan Hasil Temuan

Dalam realitas sejarah munculnya madrasah di Indonesia pada dasarnya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu:

(1) untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam secara lebih sistematis dan terarah; (2) untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam; dan (3) untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun sektor swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan sebagainya.⁹²

Oleh sebab itu, setidaknya dalam mengembangkan madrasah di Indonesia beberapa tujuan awal yang mulia tersebut tidak ditinggalkan, bahkan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Di samping itu faktor-faktor lain dalam mengembangkan madrasah juga perlu mendapat perhatian,

⁹² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003, h. 36.

seperti penyiapan input dan output madrasah. Diantaranya adalah menyiapkan siswa dan lulusan yang memiliki kemampuan penguasaan bahasa Arab yang ideal, yaitu penguasaan ilmu-ilmu bahasa Arab (Shorf, Nahwu, Balaghah, Ma'ani, Badi' dan Bayan) selain itu keterampilan berbahasa (*Istima', Kalam, Qiro'ah, dan Kitabah*), hal ini sebagai alat untuk mengkaji ilmu-ilmu keislaman. Untuk mendapatkan input dan output yang baik, maka diperlukan usaha memperbaiki strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik. Mata pelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah tidak hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan peraturan perundangan yang berlaku, akan tetapi lebih dari itu adalah memberikan bekal pada siswa sebagai alat untuk mengkaji Islam pada jenjang pendidikan tinggi berikutnya.

Mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah merupakan salah satu ranah yang harus dikembangkan untuk mencapai standar nasional mutu pendidikan. Hal tersebut bisa tercapai dengan efektif dan efisien apabila delapan standar mutu tersebut dikelola dengan baik, sehingga menghasilkan output yang memiliki kompetensi bahasa yang baik dan selanjutnya akan menjadi input pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Untuk memiliki kompetensi bahasa yang baik maka komponen bahasa Arab dan keterampilannya harus diajarkan secara lengkap dan proposional dengan ketersediaan waktu yang memadai.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab di madrasah diperlukan landasan yang digunakan untuk pijakan, Agar pengembangan tersebut memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam dapat dilakukan dengan peningkatan manajemen dan strategi dalam pembelajaran terutama dalam bidang studi bahasa Arab, hal itu dapat direalisasikan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai

standar mutu pembelajaran bahasa Arab agar sesuai dengan apa yang diharapkan secara efektif dan efisien. Adapun acuan standar mutu (*benchmarking*) pembelajaran bahasa Arab dalam pembahasan ini menggunakan “Standar Nasional Pendidikan (SNP)” yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Indonesia, yang terdiri atas delapan standar,¹²yaitu:

1. Standar Isi, madrasah yang ideal adalah madrasah yang memenuhi standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar dan kalender pendidikan. Madrasah yang ideal hendaknya selalu menjadikan kerangka dasar serta struktur kurikulum sebagai pedoman dalam penyusunan silabusnya. Pada dasarnya madrasah sebagai lembaga pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah harus memenuhi standar isi kurikulum dan kelompok materi pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
2. Menyelenggarakan Proses Pembelajaran Dengan Tepat, *pertama*, menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. *Kedua*, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi mengalihkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keteladanan. *Ketiga*, menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. *Keempat*, memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan

penilaian hasil belajar dengan tepat. *Kelima*, memiliki rasio yang tepat antara peserta didik dengan pendidik, antara buku teks dengan peserta didik, dan jumlah peserta didik. *Keenam*, madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan sesuai standar dan pengambilan langkah tidak lanjut yang diperlukan.

3. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan, madrasah bermutu yang diharapkan agar menjadikan standar kompetensi lulusan sebagai kriteria dasar penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada setiap mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menjadikan standar kompetensi lulusan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik dan tenaga kependidikan pada madrasah yang bermutu adalah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Memiliki tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
5. Memiliki Sarana dan Prasarana Yang Standar, madrasah yang bermutu memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

yang teratur dan berkelanjutan. Memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan madrasah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan sesuai standar nasional pendidikan.

6. Menerapkan Standar Pengelolaan Dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Madrasah ideal yang diharapkan agar menerapkan MBM yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Madrasah dipimpin oleh kepala sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Memiliki beberapa wakil pada jenjang MTs dan MA/MAK, pengambilan keputusan pada madrasah dibidang akademik oleh rapat dewan pendidik, komite madrasah yang diambil secara musyawarah mufakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
7. Memenuhi Standar Pembiayaan, madrasah yang bermutu dapat mengelola pembiayaan pendidikan yang terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal dengan baik dan benar. Biaya investasi madrasah meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
8. Memenuhi Standar Penilaian Pendidikan, madrasah yang bermutu diharapkan agar mengadakan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah oleh pendidik, madrasah, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan

untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas, untuk mengevaluasi dan menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

9. Penilaian hasil belajar oleh madrasah bertujuan mengukur pencapaian kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran yang mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan. Penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari madrasah mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik.

Ranah manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah untuk standar mutu tersebut di atas yang selanjutnya disebut dengan “*baku mutu*” harus dipenuhi dan dikelola dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, Namun kita harus memberikan penekanan yang lebih, utamanya dalam standar proses pembelajaran. Dalam standar proses ini, madrasah dengan segenap komponennya harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, disamping itu juga harus melakukan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan bermutu khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan salah satu pilar yang akan dapat menyangga perkembangan pendidikan Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam proses manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab, seharusnya guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan kompetensi lulusan secara efektif dan efisien. Adapun kompetensi lulusan Bahasa Arab

yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014, secara umum terangkum sebagai berikut:

1. Menyimak (*Al Istima'*), Kemampuan memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
2. Berbicara (*Al Kalam*), Kemampuan mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
3. Membaca (*Al Qiro'ah*), Kemampuan membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
4. Menulis (*Al Kitabah*), Kemampuan mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

Demikian kompetensi lulusan yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, tentunya ini adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Namun demikian madrasah dan segenap komponennya harus berusaha untuk mencapai upaya yang maksimal agar pembelajaran bahasa Arab tetap terjaga kualitasnya. Kriteria tersebut harus dijadikan acuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mencapai kompetensi yang lebih dari apa yang telah ada.

Ketepatan guru dan komponen madrasah dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta memonitoring menjadi kunci utama manajemen mutu di madrasah dan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah setidaknya ada tiga komponen utama yang perlu diperhatikan:

1. Mutu Program yang tertuang dalam kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas. Kurikulum madrasah merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan, serta dievaluasi oleh madrasah. Adapun kurikulum yang digunakan sebagai acuan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah adalah: Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Dari acuan tersebut di atas masing-masing guru harus melakukan pengembangan pada tataran Program tahunan, Program semester, Analisa kriteria ketuntasan minimal, silabus dan RPP. Semuanya dibuat sebagai acuan dasar proses pembelajaran di kelas, yang merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi real di kelas. Agar pembelajaran bahasa Arab mencapai mutu yang dikehendaki, maka minimal guru harus mengacu pada baku mutu yang telah ditentukan oleh BSNP/SNP sebagaimana tersebut di atas utamanya dalam baku mutu proses pembelajaran.
2. Mutu proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran yang baik guru bahasa Arab harus mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakasa,

kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- b. Memberikan keteladanan baik bagi peserta didik maupun pada lingkungan dalam berbahasa Arab (*qudwah sholihah*).
 - c. Merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, maupun mengawasi terhadap proses pembelajaran agar pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan efektif dan efisien. Melakukan perencanaan proses pembelajaran bahasa Arab yang meliputi; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sekurang-kurangnya mencakup; tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar maupun penilaian yang merupakan hasil dari proses pembelajaran.
 - d. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengembangkan budaya berkomunikasi, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.
 - e. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengfokuskan pada keterampilan berbahasa (*Istima', Kalam, Qiro'ah, dan Kitabah*).
 - f. Melakukan penilaian dengan teknik penilaian yang meliputi; tes tertulis, tes praktik dan penugasan perorangan atau kelompok.
 - g. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara lengkap dan berkelanjutan.
3. Mutu Sumber pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang efektif membutuhkan sumber-sumber pembelajaran yang merangsang kegairahan siswa untuk belajar lebih giat dan rajin. Untuk itu harus ada sumber-sumber belajar seperti; perpustakaan, laboratorium bahasa, perangkat ICT berbasis bahasa Arab, ruang untuk berekspresi dan lain-

lain. Komponen manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di atas yang meliputi; mutu program yang mencakup kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan mutu sumber pembelajaran harus ada dan terlaksana dengan baik, terutama pada komponen mutu proses, dimana guru merupakan ujung tombak sebagai model dalam proses pembelajaran. Guru harus menjadi contoh (*model*) yang baik dalam menyimak, bercakap, membaca, dan menulis. Disinilah sesungguhnya letak perbedaan pembelajaran bahasa Arab dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru harus aktif, kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan akhirnya membuahakan kualitas penguasaan bahasa yang baik dan benar.

Untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah kiranya dapat menggunakan apa yang disarankan oleh Sudarwan Danim, yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah; kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah "*anak sebagai pusat*" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, dan madrasah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
3. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, KKG, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut digunakan di madrasah.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat

memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan (*goals*) dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi juga dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari madrasah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma penting dilakukan secara bersama-sama antara; kepala madrasah tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja, khususnya lingkungan pembelajaran bahasa Arab. Mereka harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercapai dengan baik. Disamping itu juga ketersediaan waktu untuk proses pembelajarannya harus memadai. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik sesuai harapan *stakeholder*, dan yang demikian ini akan menghasilkan luaran yang lebih berkualitas dan akan menjadi pilar penyangga pengembangan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan hasil temuan penulis terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan mutu lulusan pembelajaran adalah menggunakan metode pendukung seperti memberikan materi yang ada pada buku panduan pembelajaran dan apa yang ada pada silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru dan diketahui oleh kepala madrasah. Guru bahasa Arab selalu melakukan beberapa strategi guna merangsang keingintahuan, minat dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

Disamping itu, yang lebih pokok sebenarnya adalah adanya metode lain

yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu *Mufrodat; Tarkib; Kalam; Istima'; Qirah; dan Kitabah.*

Adapun yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu lulusan untuk pembelajaran Bahasa Arab adalah tidak adanya fasilitas laboratorium yang memadai untuk bahasa Asing khususnya bahasa Arab, kurangnya alat peragadalam pelaksanaan inovasi pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan, kurangnya minat belajar siswa khususnya yang laki-laki dalam menghafal dan menerapkan bahasa Arab itu sendiri, masih adanya siswa-siswa yang tidak bisa membaca tulisan Arab sehingga membaca dan menghafal mufradat mereka harus memindahkan ke tulisan bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian mereka lancar untuk membaca dan menghafalnya dan yang terakhir adalah kurangnya buku paket bahasa Arab sehingga antara jumlah buku paket dengan jumlah siswa tidak seimbang yang membuat pembelajaran menjadi lebih sulit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian terdahulu, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kuala Kabupaten Langkat menggunakan strategi pembelajaran dengan peta konsep yang diterapkan pada (1) kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), (2) kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), (3) kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد), (4) kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة), (5) kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة).
2. Pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kuala Kabupaten Langkat menggunakan strategi peta konsep untuk (1) kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), (2) kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), (3) kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد), (4) kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة), (5) kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة). Akan tetapi dalam pembelajarannya guru bidang studi masih menggunakan langkah-langkah yang sederhana.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kuala Kabupaten Langkat tersebut ada yang bersumber dari pihak madrasah, ada juga yang bersumber dari guru bidang studi dan ada juga yang bersumber dari siswa itu sendiri.

B. Saran

Penelitian ini telah menghasilkan berbagai temuan-temuan yang dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk itu penulis merasa perlu memberikan saran-saran bahan sebagai bahan evaluasi dikemudian hari. Adapun saran-saran yang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Kuala Kabupaten Langkat, hendaknya menambah fasilitas dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi dan pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, guna meningkatkan mutu lulusan.
2. Kepada pendidik agar lebih mengembangkan dan memaksimalkan strategi pembelajaran pada peta konsep dengan lebih bervariasi lagi dan alangkah lebih bagus apabila guru bidang studi bahasa Arab dapat menambah dan menggunakan strategi pembelajaran yang lain lagi sehingga setiap kemahiran dalam mendengar (مهارة الاستماع), kemahiran dalam berbicara (مهارة الكلام), kemahiran dalam tata bahasa (مهارة القواعد), kemahiran dalam membaca (مهارة القراءة), kemahiran dalam menulis (مهارة الكتابة) menggunakan strategi yang berbeda-beda sehingga tidak monoton.
3. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam hendaknya lebih ditingkatkan lagi minatnya dalam belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I K., Amri,S., Elisah,T. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu : Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Alwasilah,Chaedar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Amrico.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- David, Fred R. 2002.*Manajemen Strategis Konsep*, terj. Alexander. Sindoro, Jakarta: Prenhallindo.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dengeng, I. N. S. 1989. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2005.*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Miskat.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3).
- Fathurrohman, Muhamad. dan Sulistiyorini, 2012.*Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Hadisubroto,*Pokok-pokok Pengumpulan Data, Penafsiran Data,dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung : IKIP
- Hamalik,Oemar. 1995.*Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.

Hardini, Isriani. dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: FAMILIA.

Harimukti Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia.

Haidir & Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan : Perdana Publishing.

<https://www.researchgate.net/publication/344179811>. *Bunga Rampai Strategi dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Chapter September 2020. Penerbit Nusa Litera Inspirasi. 2020. diakses pada tanggal 28 April 2021

Indrawan. 1999. *Analisa Pendidikan di Indonesia: Suatu Tinjauan atas Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ismail Sukardi. 2013. *Model-model Pembelajaran Modern*. Palembang : Tunas Gemilang Press.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.

Kusuma, Natawijaya. 1995. *Strategi Belajar Mengajar; Membangun kerangka Pikir Anak Didik*, Bandung: Padjajaran Press.

Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Meode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.

Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

- Miarso. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa.
- Muhammad al-Khuli. 1982. *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyad : Jami' al-huquq.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Mustafa al-Gulayayni, 1994. *Jami' ad-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-Asriyah. jil. I.
- Mustafa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Nata, Abuddin. 1995. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Zazin. 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Praktek*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pasaribu, I. L. dan B. Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar I*, Semarang: Semarang Press.
- Supriyadi Saputro dkk, 2002. *Strategi pembelajaran, Bahan Sajian Program pendidikan Akta Mengajar*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet ke-5. Jakarta :Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet ke- 4. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Syaukani. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing.
- Tim Penyusun, 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Trianto, 2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsef, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udin S.Winataputra, 1997. Tita Rosita. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud Dirjend Dikdasmen.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*,Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS BERJUDUL: IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURULISLAM KECAMATAN KUALAKABUPATEN LANGKAT

Oleh: ZULHAFNITA

1. Apa jabatan bapak/ibu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
3. Apa prestasi yang telah bapak/ibu peroleh selama menjabat/mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
4. Mohon dijelaskan apa saja yang menjadi keistimewahan/kelebihan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini jika dibandingkan dengan madrasah lain di Kabupaten Langkat?
5. Mohon dijelaskan apa saja yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini jika dibandingkan dengan madrasah lain di Kabupaten Langkat?
6. Mohon dijelaskan mata pelajaran apa yang paling disenangi dan kurang disenangi oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini jika dibandingkan dengan madrasah lain di Kabupaten Langkat?
7. Mohon dijelaskan sejauh mana pengetahuan bapak/ibu di tentang bahasa Arab!
8. Mohon dijelaskan apa pentingnya bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
9. Mohon dijelaskan sejauh mana pengetahuan bapak/ibu di tentang mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini!

10. Bagaimana perkembangan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
11. Mohon dijelaskan apakah ada prestasi yang diperoleh dari mempelajari bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
12. Apakah dalam proses pembelajaran guru memiliki strategi agar siswa lebih cepat memahani pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
13. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini, mohon dijelaskan!
14. Dari beberapa strategi yang digunakan, strategi mana yang paling efektif dan sejauh mana keefektifannya?
15. Bagaimana pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul ini?
16. Apa saja kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
17. Mohon dijelaskan apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi?
18. Bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam ini?
19. Mohon dijelaskan siapa saja yang terlibat dalam proses mengatasi permasalahan itu?

Dokumen yang diperlukan

1. Profil Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam, meliputi: sejarah berdiri; Visi, misi dan tujuan; sturuktur organisasi; dll.
2. Posisi geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam.
3. Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam.
4. Rencana strategi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam.
5. Tugas dan Fungsi perangkat Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam.
6. Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam.
7. Jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam.
8. Silabus mata pelajaran bahasa Arab.
9. Penghargaan atas prestasi yang pernah diperoleh.
10. Data tentang siswa yang telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta/negeri, luar/dalam negeri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIO DATA

Nama : Zulhafnita
NIM : 3003193093
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala/ 4 Mei 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kartini No.04 Kelurahan Pekan Kuala
Kec.Kuala Kab.Langkat
No HP : 085261570723
Nama Ayah : Muhammad Yusuf
Nama Ibu : Hj. Fauziah (Almh)
Nama Suami : Dr. Muhammad Yusuf, M.Pd
Nama anak : Aghni Aulia El-Barkah (Almh)
Faiz Wildan El-Tsani
Fadhil Abdillah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1984 – 1990 : SD Negeri No. 057190 Kuala
2. Tahun 1990 – 1993 : MTs Nurul Amal Kuala
3. Tahun 1993 – 1996 : MAN 2 Tanjung Pura
4. Tahun 1996 – 2000 : S1 USU Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
5. Tahun 2003 – 2006 : S1 STAIS Al-Ishlahiyah Binjai Program Studi PAI

C. PENGALAMAN KERJA

1. Kepala MAS Cahaya Ummi Kuala
2. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan AL-FAIZ

